

**PERANAN REMAS (REMAJA MASJID) AL-ICHSAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2023**

**PERANAN REMAS (REMAJA MASJID) AL-ICHSAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**RIRIN FATMASARI**  
T20191277

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
APRIL 2023**

**PERANAN REMAS (REMAJA MASJID) AL-ICHSAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA\*  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing



**Dr. Zainal Anshari, M. Pd.I**  
NIP. 198408062019031004

**PERANAN REMAS (REMAJA MASJID) AL-ICHSAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2023

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris

  
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag  
NIP. 197508082003122003

  
Rofiq Hidayat, M. Pd  
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S. Ag, M. Pd. I
2. Dr. Zainal Anshari, M. Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Merekaitulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah: 18)\*



---

\*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009), 189.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Poniran dan Ibu Sutarmi yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu serta kasih sayangnya yang sangat tulus sejak dalam kandungan sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai perguruan tinggi ini.
2. Kakaku tersayang, Muhammad Fatoni Shidiq yang selalu memberikan support dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, terucap telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peranan Remaja Masjid Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah memberi syafa'atnya di hari kelak. Tidak ada kemampuan kecuali datangnya dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah., M. Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku kordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Imam Syafi'i, M.Pd.I. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
7. Pembina Remaja Masjid (REMAS) Al- Ichsan yang telah membimbing dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi.
8. Anggota remaja masjid Al-Ichsan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi yang menjadi objek penelitian penulis.
9. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama penulis menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
10. Teman-teman PAI A6 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar, terimakasih telah memberikan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga keberkahan selalu menyertai atas langkah yang baik yang telah diberikan



kepada penulis, Allah selalu melipat gandakan pahala atas kebaikan yang diberikan. Tiada gading yang tak retak. Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon kritik saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.



Jember, 17 April 2023  
Penulis

Ririn Fatmasari  
T20191277

## ABSTRAK

Ririn Fatmasari, 2023. *Peranan Remaja Masjid Al-Ichsan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Peranan Remaja masjid, Menanamkan Nilai-nilai Religius

Remaja Masjid adalah organisasi yang mewakili aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktifitas kemasjidan, keIslaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan. Organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dibawah pembinaan pengurus atau ta'mir masjid. Seperti di MAN 4 Banyuwangi memiliki kegiatan keagamaan salah satunya ialah remaja masjid yang mempunyai peranan didalamnya diantaranya: melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengadakan kegiatan rutin mingguan yang mana kegiatan yang diadakan itu berbeda-beda, mengadakan kegiatan rutin satu bulan satu kali, dan mengadakan kegiatan tahunan seperti hari-hari besar Islam.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Peranan Remaja Masjid Al-Ichsan dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung Remaja Masjid Al-Ichsan dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam, diantaranya yaitu: 1). Triangulasi Sumber, dan 2) Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1). Peranan remaja masjid Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik, ditunjukkan dalam hal berikut ini: a). Melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah yang diikuti oleh semua siswa-siswi di madrasah. b). Mengadakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at seperti cerdas cermat, jum'at bersih, khitobah dll agar kegiatan kegiatan yang dilaksanakan tidak menjadi bosan maka harus diadakan kegiatan yang berbeda-beda. c). Mengadakan kegiatan rutin bulanan yaitu DBQ (Dakwah Bil Qur'an) yang mana dalam hal ini mempunyai tujuan untuk mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat sekitar. d). Mengadakan kegiatan tahunan seperti memeriahkan hari-hari besar Islam. 2). Faktor penghambat dan pendukung remaja masjid antara lain: faktor penghambat meliputi: kurang adanya dukungan dari orang tua, berbenturan dengan kegiatan yang lain, diri sendiri. Faktor pendukung meliputi: fasilitas yang memadai, dukungan dari orang tua, masyarakat dan madrasah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
1. Peranan Remaja Masjid.....	23
2. Nilai-nilai Religius .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subyek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Wawancara .....	44
2. Observasi .....	44
3. Dokumentasi .....	45
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	47
G. Tahapan Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	51
1. Sejarah MAN 4 Banyuwangi dan Remaja Masjid Al-Ichsan .....	51
2. Visi-Misi MAN 4 Banyuwangi dan Remaja Masjid Al-Ichsan .....	61
3. Profil MAN 4 Banyuwangi .....	62
4. Letak Geografis MAN 4 Banyuwangi.....	63
5. Denah MAN 4 Banyuwangi .....	64
6. Susunan Organisasi Remaja Masjid Al-Ichsan .....	65
7. Data Siswa Organisasi Remaja Masjid.....	66
8. Sarana dan Prasarana .....	67

B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

**Daftar Lampiran**



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	21
3.1	Pemetaan Subyek Penelitian .....	43
4.1	Denah MAN 4 Banyuwangi.....	66
4.2	Sarana di Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi .....	67
4.3	Prasarana di Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi.....	68
4.4	Hasil Temuan.....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan DBQ (Dakwah Bil Qur'an).....	75
Gambar 1.2 Masjid.....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda Islam adalah mereka yang akan melanjutkan meyakini, menerapkan dan menyebarkan ajaran Islam, sehingga maju atau tidaknya Islam akan bergantung kepada mereka ketika kedepan generasi tua mengalami kepunahan. Maka, yang harus disiapkan oleh generasi tua adalah bagaimana memberi pengetahuan dan pengondisian pada generasi muda untuk mempelajari ilmu agama sejak dini hingga mereka siap menjadi generasi masa depan yang senantiasa meyakini dan menerapkan ajaran Islam. Bentuk pendidikan tersebut salah satunya adalah dengan membuat, mendukung, memfasilitasi, mengarahkan anak mengikuti kegiatan remaja yang berbasis Islam dan menyibukkan diri dengan melakukan pengelolaan kegiatan remaja Islam melalui organisasi.<sup>1</sup>

Remaja Masjid adalah organisasi yang mewakili aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktifitas kemasjidan, keIslaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan. Organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dibawah pembinaan pengurus atau ta'mir masjid.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*, (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 1.

<sup>2</sup> Aslati,dkk, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid* , (Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No.2, Desember 2018), 5.



Remaja banyak bergabung dengan kelompok dan organisasi yang bertujuan “buruk” yang pada akhirnya menjerumuskan mereka pada kehidupan malam dan pergaulan bebas yang merusak moralitas mereka bahkan masa depan mereka. Pada akhirnya organisasi yang seharusnya diperuntukkan memberikan kegiatan yang baik untuk generasi muda Islam berupa Remaja Masjid tidak banyak berjalan karena minimnya peminat. Jika kegiatan keremajaan berbasis agama tidak berjalan, maka menjadi masalah baru yakni tidak ada wadah yang memberikan ruang untuk remaja mengeksplorasi kegiatan keagamaan.<sup>3</sup>

Masjid yaitu tempat melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Masjid memiliki suatu peranan yang sangat penting bagi umat Islam, oleh karena itu masjid memiliki sebuah sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan berkaitan erat dengan umat muslim. Namun, pada zaman sekarang banyak masjid atau mushola yang didirikan bagus dan megah akan tetapi sedikit kesadaran dari masyarakat untuk mau beribadah. Salah satu contohnya yaitu melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim mempunyai tugas berat yakni memakmurkan masjid sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah/9: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya “ Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa

<sup>3</sup> Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), 3.

pun) selain Allah. Merekaitulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut tugas terpenting dari umat muslim ialah memakmurkan masjid. Orang-orang yang memakmurkan masjid ialah orang yang mempunyai jiwa yang kuat dalam artian mempunyai sebuah keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Disamping itu menjadi orang yang kuat dalam artian masalah ekonomi sehingga mampu menunaikan zakat kepada orang yang lebih membutuhkan dan tidak takut kepada siapa pun kecuali hanya Allah semata.

Saefurrohman selaku pembina dan sekaligus guru agama yang ada di madrasah menambahkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid ini dilaksanakan dengan harapan dapat membentuk nuansa yang religi pada madrasah serta membudayakan dan membiasakan kepada siswa dalam pengamalan ibadahnya yang tidak hanya sebuah teori melainkan diwujudkan dengan pengalaman ibadah secara nyata. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter yang religius, tanggung jawab, mandiri dan juga kejujuran yang paling penting. Pendidikan agama tidak hanya sekedar teori saja melainkan dengan pengalaman wujud yang secara nyata.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya setiap sekolah pasti mempunyai banyak sekali kegiatan yang menarik. Oleh karena itu, kegiatan remaja masjid ini menyajikan banyak sekali referensi mengenai keagamaan. Jadi, kegiatan REMAS (Remaja Masjid) ini bergerak dibidang keagamaan

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah ( Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009), 189.

<sup>5</sup> Saefurrohman, *Pembina Remaja Masjid MAN 4 Banyuwangi*, wawancara 5 September 2022.

yang berada dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat dhuhur. Kegiatan pada remaja masjid ini diantaranya seperti DBQ (Dakwah Bil Qur'an), khitoh, qira'at dan khataman Al-Qur'an.

DBQ (Dakwah Bil Qur'an) merupakan suatu kegiatan rutin satu bulan satu kali yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiarkan agama Islam, melalui lantunan ayat suci Al-Qur'an dan mencari bibit-bibit baru para generasi penerus yang cinta terhadap Al-Qur'an dalam keemajuan teknologi dan juga zaman yang sangat cepat berkembang. Dengan diadakan DBQ ini tujuan salah satunya ialah menyalin tali silaturahmi kepada masyarakat sekitar dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang ada. Maka kegiatan ini sangat penting dilakukan dan untuk memperkenalkan kepada masyarakat dengan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di sekolah MAN 4 Banyuwangi. Karena kebanyakan kegiatan ini yang mengikuti adalah siswa dari pondok pesantren. Jadi ilmu yang didapat di pondok pesantren diamalkan di sekolah dan disebarluaskan ke masyarakat dengan cara khataman di berbagai masjid yang telah terjadwal. DBQ ini merupakan kegiatan salah satu kegiatan dibawah naungan remaja masjid yang ada di kabupaten banyuwangi.

Untuk kegiatan selanjutnya ialah khitobah. Khitobah adalah pidato atau ceramah yang disampaikan oleh mubaligh kepada jamaah untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Tujuan dari kegiatan ini ialah menambah wawasan, menambah percaya diri untuk berbicara didepan dan sekaligus ajang untuk mencari siswa yang berprestasi yang telah menguasai ilmu agama dan

siap diterjukkan untuk ke masyarakat. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk benar-benar menguasai terkait materi pidato yang digunakan dan mampu menarik jamaah untuk mendengarkan tausiah yang diberikannya.

Kegiatan selanjutnya ialah qira'at. Pada qira'at ini bertujuan untuk membenarkan bacaan tajwid dalam Al-Qur'an yang masih belum benar. Dan juga untuk melatih suara agar fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu kegiatan qira'at ini dilakukan untuk mencari siswa yang berpotensi terhadap suara dan juga kefasihan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

Dan kegiatan yang selanjutnya ialah khataman Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an biasanya juga diadakan satu bulan satu kali bergantian dengan kegiatan remaja masjid lainnya. Kegiatan ini biasanya dibagi per juz yang mana satu anak membaca satu juz dalam Al-Qur'an. Setelah semua juz terbaca juz yang terakhir membaca di masjid sekolah dan dilanjutkan dengan dzikir dan berdoa bersama.<sup>6</sup>

Nur Haliza selaku siswa yang mengikuti dalam kegiatan tersebut mengatakan bahwa di era zaman sekarang banyak yang siswa yang melenceng dalam agama dan tidak mau menyebarkan ajaran Islam. Tetapi dengan diadakannya kegiatan remaja masjid ini nilai keagamaan yang ada disekolah dapat berjalan dengan kondusif. Serta kegiatan keagamaan yang lainnya juga dilaksanakan dari remaja masjid.<sup>7</sup>

Hilma selaku ketua remaja masjid juga mengatakan bahwasannya banyak sekali nilai keagamaan yang diambil ketika mengikuti kegiatan ini.

---

<sup>6</sup> Observasi, *Pra Penelitian*, 5 September 2022.

<sup>7</sup> Nur Haliza, diwawancarai penulis, 15 september 2022.

Sebagai contoh mengadakan rutinan setiap satu bulan sekali yang sekaligus dapat menyebarkan syiar agama Islam dan dapat menjalin silaturahmi. Dengan diadakannya kegiatan ini membuat siswa untuk mengikuti dalam hal keagamaan yang berbasis alqur'an dengan tujuan menyebarkan dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.<sup>8</sup>

Pendidikan ketaqwaan merupakan salah satu pilar nilai-nilai religius di dalam Islam. Sebab semua perilaku moral dan etika yang dianjurkan oleh Islam selalu dihubungkan dengan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sebaliknya, apabila manusia berbuat jahat dan melenceng dari moralitas, maka Al-Qur'an akan mengingatkannya disertai dengan perintah taqwa kepada Allah Swt. Menurut para ulama salaf, taqwa ialah perasaan takut kepada Allah Swt. Disertai ketaatan untuk menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>9</sup>

Untuk menghadapi kondisi ini diperlukan upaya-upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak religius, dengan demikian kita harus berupaya bagaimana untuk memakmurkan masjid dan bisa merubah pola akhlak pada siswa. Pola pikir dan sikap para pelaksana pendidikan harus mau berubah karena kita sudah dewasa. Kebiasaan-kebiasaan lama, yang tidak lagi sejalan dan relevan untuk dipertahankan didunia pendidikan saat ini harus diubah dan di *upgrade*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hilma, diwawancarai oleh penulis, 3 November 2022.

<sup>9</sup> Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 52.

<sup>10</sup> Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Tanggamus: Guepedia, 2021), 12.

Selain itu, untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak perlu usaha menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang baik. Dengan suasana pendidikan yang religious dan lingkungan yang agamis. Salah satu caranya yaitu dengan program penguatan kegiatan keagamaan.<sup>11</sup>

Agama ialah solusi dari semua permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia, agama seluruhnya berisi kebaikan serta membawa perbaikan dan pencegahan dari segala bentuk kerusakan yang terjadi dalam kehidupan. Islam telah mengajarkan untuk mencari setiap problematika dalam kehidupan dengan mencari solusi melalui pengajaran agama, maka masalah kenakalan remaja tentunya dapat dicegah dengan menerapkan tuntutan agama dalam kehidupan. Melalui pendidikan agama Islam yang baik diharapkan setiap remaja dapat menjadi manusia yang bermartabat dan dapat menjadikan remaja menyadari secara mandiri tentang dampak dari kenakalan remaja.<sup>12</sup>

Dari Remaja Masjid sendiri membentuk sebuah struktur yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekertaris dan juga anggota yang lainnya. Dengan dibentuknya struktur tersebut maka, untuk mempermudah ketika akan mengadakan suatu kegiatan keagamaan yang lainnya seperti kegiatan maulid nabi, kegiatan isra' mi'raj dan kegiatan keagamaan lainnya. Jika tidak diadakan struktur tersebut maka rencana atau kegiatan yang akan dilaksanakan tidak dapat diselenggarakan dengan baik. Dan struktur tersebut juga ada sebuah pembinanya yang bernama saefurrohman. Beliau membina remaja

---

<sup>11</sup> Chotibul Umam, 14.

<sup>12</sup> Inda Puji Lestari, dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 4.

masjid ini dengan penuh kesabaran dan juga mampu mengamalkan ajaran agama Islam. Beliau bukan hanya membina remaja masjid melainkan juga menjadi seorang guru agama yang ada disekolah tersebut. Organisasi ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya suatu pembina dan anggota.

Dengan adanya lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, dari yang rendah sampai perguruan tinggi semuanya bertujuan untuk membenarkan apa yang kurang sesuai dengan nilai, moral, etika, dan akhlak. Penanaman hal tersebut seharusnya sudah diterapkan sejak dini pada penerus bangsa dengan melakukan hal-hal yang cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan dipahami secara mendalam, jika hal demikian tidak pernah didapatkan dan tidak pernah dipelajari, maka potensi dari generasi penerus bangsa tidak akan menunjukkan kemajuan kualitas dirinya.<sup>13</sup>

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian diperjelas lagi dalam pasal 30 ayat (2) dan (4) yakni:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. “Pendidikan keagamaan

---

<sup>13</sup> Budi Hartono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem* (Bondowoso: Guepedia,2021), 134-144.

berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa penyelenggara kegiatan REMAS (Remaja Masjid) ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang baik serta mampu bersosialisasi keagamaan kepada masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Peranan REMAS (Remaja Masjid) Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan REMAS (Remaja Masjid) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MAN 4 Banyuwangi?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung REMAS (Remaja Masjid) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MAN 4 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan REMAS (Remaja Masjid) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MAN 4 Banyuwangi

---

<sup>14</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 15.



2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung REMAS (Remaja Masjid) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MAN 4 Banyuwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>15</sup> Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan dan menyebarkan ajaran agama Islam dalam bidang pendidikan terutama yang terkait dengan peranan REMAS (Remaja Masjid) dalam menanamkan nilai-nilai religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang mendalam tentang pelaksanaan peranan REMAS (Remaja Masjid) dalam menanamkan nilai-nilai religius serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 39.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas REMAS (Remaja Masjid).
- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang peranan REMAS (Remaja Masjid)

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah literatur atau referensi bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan tentang peranan REMAS (Remaja Masjid) dalam menanamkan nilai-nilai religius.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

### **1. Peranan**

Peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

## 2. Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada dilingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan tempat tinggalnya. Munculnya organisasi ini dengan niat beberapa remaja dan jamaah yang resah melihat kondisi remaja disekitarnya. Sebagai sebuah organisasi remaja masjid adalah bagian dari formatur pengurus masjid yang menempati seksi pendidikan dan dakwah.

## 3. Menanamkan nilai-nilai religius

Menanamkan nilai religius merupakan sesuatu yang berguna yang dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup> Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Yusuf Trifai, 2022, "Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Fokus penelitian terdahulu adalah : 1). Apa saja kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Al-Basyariyah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada generasi muda di desa Sewulan , kecamatan dagangan? 2). Bagaimana kondisi Pemuda dan Remaja Masjid Al-Basyariyah di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan? 3). Bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Al-Basyariyah dalam

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Institut Agama Islam Negeri Jember,2020), 40.

menanamkan nilai-nilai karakter religius pada generasi muda di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan?.

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah : Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Al-Basyariyah dalam upayanya menanamkan nilai-nilai karakter religius memiliki peran yang strategis. Kegiatan yang dilakukan secara khusus oleh Remaja Masjid adalah melalui kajian rutin kitab *mitro sejati* (kitab yang membahas tatakrama). Kondisi pemuda sebelum adanya peran Remaja Masjid yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter religius masih banyak dari pemuda yang belum melaksanakan kegiatan-kegiatan kaitannya dengan religius, hal ini ditandai dengan masih banyak pemuda yang bermain di lapangan halaman depan masjid setelah shalat maghrib berjamaah selain itu juga masih banyak pemuda yang bermain game online 80 hingga tidak kontrol dalam tutur katanya. Tetapi setelah adanya progam yang dilakukan Remaja Masjid dengan tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai religius pada generasi muda mulai timbul keefektifan pemuda yang andil dalam kegiatan-kegiatan religius. Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah di Desa Sewulan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, banyak keberhasilan yang diraih dari Remaja Masjid dalam perannya menanamkan nilai-nilai karakter religius pada generasi muda. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada

pemuda dari sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya yang mencerminkan nilai-nilai religius.<sup>18</sup>

Perbedaan pada penelitian ini yaitu upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius peran strategis. Kegiatan yang dilakukan ialah melalui kajian rutin kitab *micro sejati* (kitab yang membahas tata krama), kajian kitab *tambighul ghofilin*. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang menanamkan nilai-nilai karakter religius.

2. Dinda Rizky Fauzha. 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “*Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*.”<sup>19</sup>

Fokus penelitiannya yaitu 1). Bagaimana peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja?

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hasil penelitian REMIFA (remaja masjid jami al-falah) memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan remaja, adapun peran REMIFA antara lain sebagai berikut : 1. REMIFA memiliki peran dalam memakmurkan masjid 2. Membina remaja agar

---

<sup>18</sup> Yusuf Trifai, *Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>19</sup> Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*, 2020.

turut serta dalam kegiatan masjid 3. Mendukung kegiatan ta'mir masjid 4. Dakwah dan Sosial.

Perbedaan penelitian ini lebih terfokus pada kenakalan remaja. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas peran remaja masjid dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Nurhan Buka. 2020. "*Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*" Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fokus penelitian terdahulu adalah : 1). Bagaimana gambaran nilai-nilai religius yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ? 2). Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ? 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam melakukan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?.

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran dari nilai-nilai religius melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang lebih menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman dan kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Disamping itu mereka di latih untuk menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya, karna waktu bagian dari pahala. Selain itu mereka di ajarkan bagaimana menutup aurat



dan menjaga sholatnya tanpa menunda-nunda untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri sendiri itu bagian dari bentuk ketaatan kepada sang maha cinta, karena kesadaran tak akan lahir dalam diri tanpa keiklasan dan niat yang tulus untuk melahirkan tindakan yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan dan pedoman Al-Qur'an dan AS-Sunnah. 2. Kegiatan ekstrakurikuler pandu HW (Hizbul Wathan) ini dilaksanakan sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang telah dilaksanakan setiap minggunya dengan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pandu HW (Hizbul Wathan). 3. Dalam melakukan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut terdapat faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolahan, sarana dan prasarana, kegiatan yang tersistem dan terjadwal, pembina yang berkompeten dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini yakni siswa-siswa yang malas, tidak bersemangat di karenakan pelatihnya tidak tetap.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terfokus pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

4. Skripsi, Muhammad Yunus Al-Rasyid. 2021. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan judul *“Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”*

---

<sup>20</sup> Nurhan Buka, *Penanaman Nilai-nilai Religijs Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makasar*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

Fokus penelitiannya yaitu 1). Bagaimana peran remaja masjid sebagai takmir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember? 2). Bagaimana peran remaja masjid sebagai kader dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian *field research*. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Peran remaja masjid sebagai takmir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa di SMKN 5 Jember adalah dengan melaksanakan kegiatan antara lain -bersih masjid dan peringatan hari besar Islam (idul adha dan Maulid Nabi). 2). Peran remaja masjid sebagai kader dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa di SMKN 5 Jember, remaja masjid disini melatih jiwa kepemimpinan dan membina para anggotanya agar ikut aktif dalam memakmurkan masjid, selain itu pembinaan dilakukan untuk keberlangsungan dan keeksistensian organisasi remaja masjid.<sup>21</sup>

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ialah terletak pada objek penelitian. Sedangkan untuk persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan ialah sama-sama membahas tentang peran remaja masjid.

5. Andriyansah, 2020, *Peranan Remaja Islam Masjid Baabusalam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Skripsi IAIN Metro.

---

<sup>21</sup> Yunus Muhammad Al-Rasyid, *Peran Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember*, (Skripsi IAIN Jember, 2021)

Adapun fokus penelitiannya yaitu 1). Bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabusalam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur? 2). Apa Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabusalam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?.

Penelitian yang digunakan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Remaja Islam masjid Baabusalam di Desa Pekalongan berpengaruh dan berperan penting dalam membina akhlak remaja dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja Islam masjid Baabusalam, yaitu sebagai berikut: 1). Penyampaian materi Akhlak dan Fiqih untuk memberikan pendidikan bimbingan dan serta arahan kepada remaja. 2). Kegiatan Olahraga untuk menumbuhkan potensi dan bakat yang ada pada mereka dengan kegiatan yang positif agar mengurangi kecanduan bermain game online. 3). bakti sosial untuk membuat remaja Islam masjid memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitarnya. Remaja Islam masjid Baabusalam dalam menjalankan peranannya untuk membina akhlak remaja di Desa Pekalongan tentu memiliki faktor pendorong dan penghambat. Adapun faktor pendorong organisasi remaja Islam masjid Baabusalam antara lain yaitu: semangat anggota remaja Islam masjid Baabusalam yang begitu luar biasa, dukungan dari seluruh masyarakat, pengurus masjid, dan

pemerintahan kecamatan pekalongan, dan sumber dana di bantu oleh para donator dari pihak sponsor. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat remaja Islam masjid Baabusalam dalam membina akhlak remaja di Desa Pekalongan Kecamatan pekalongan, yaitu: Faktor dari organisasi itu sendiri dengan adanya perbedaan pendapat antara anggota RISMA lalu saat pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja Islam masjid Baabusalam, dan faktor dana yang belum dapat menunjang kegiatan.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang remaja masjid. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu fokus dalam membina akhlak remaja.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orientasi Penelitian</b>	<b>Informan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1.	Dinda Rizky Fauzha, 2020, "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan	a. Metode Penelitian Kualitatif b. Sama-sama meneliti peran remaja masjid	a. Lokasi dan waktu b. Pada penelitian terdahulu menekankan pada peran organisasi remaja masjid	Fokus penelitian ini peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja	a. Ketua remaja masjid b. Anggota remaja masjid c. Warga cilandak d. Remaja cilandak

<sup>22</sup> Andriyansah, *Peranan Remaja Islam Masjid Baabusalam dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. (Skripsi IAIN Metro, 2020).

	Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)				
2.	Nurhan Buka, 2020, "Penanaman Nilai – nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian kualitatif</li> <li>b. Sama-sama membahas nilai-nilai religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi dan waktu penelitian</li> <li>b. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan</li> </ul>	Fokus penelitian ini penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru</li> <li>b. Pembina Hizbul Wathan</li> <li>c. Ketua Hizbul Wathan</li> </ul>
3.	Muhammad Yunus Al-Rasyid, 2021, "Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian kualitatif</li> <li>b. Sama-sama membahas tentang remaja masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi dan waktu penelitian</li> <li>b. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada nilai-nilai spiritual</li> </ul>	Fokus penelitian ini peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembina remaja masjid</li> <li>b. Ketua remaja masjid</li> <li>c. Anggota remaja masjid</li> </ul>
4.	Andriyansah, 2020, "Peranan Remaja Islam Masjid Baabusalam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian kualitatif</li> <li>b. Sama –sama membahas tentang peranan remaja masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi dan waktu</li> <li>b. Pada penelitian terdahulu lebih terfokus dalam membina akhlak remaja</li> </ul>	Fokus penelitian ini peranan remaja Islam masjid baabussalam dalam membina akhlak remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua remaja masjid</li> <li>b. Anggota remaja masjid</li> </ul>

5.	Yusuf Trifai, 2022, “Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan”	a. Metode penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas tentang peran remaja masjid	a. Lokasi dan waktu b. Pada penelitian ini lebih terfokus dalam nilai karakter religius	Fokus penelitian ini peran remaja masjid dalam menanamkan nilai karakter religius pada generasi muda	a. Ketua ta’mir b. Pemuda desa sewulan c. Ketua remaja masjid d. Anggota remaja masjid
----	---	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pengetian Peranan Remaja Masjid (REMAS)

#### a. Peranan remaja masjid

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa. Maka suatu organisasi jika ingin memiliki peranan, harus melakukan sebuah tindakan. Masa remaja adalah suatu periode peralihan yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ini berarti anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan. Masa remaja yaitu masa mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain. Maslow menyebutnya sebagai kebutuhan akan penghargaan akan pengakuan dirinya. Peranan orang tua, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya itu.

Masa remaja adalah periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Menurut Santrock (2001) krisis remaja merupakan suatu masa

perkembangan identitas dimana remaja memilah-milah alternatif yang berarti dan tersedia.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa masjid adalah bangunan tempat shalat kaum muslimin, sedangkan dalam kamus Al-Munawwir, masjid yang berasal dari kata: sajada-yasjudu- sujudan, mempunyai arti membungkuk dengan khidmat. Dari makna membungkuk dengan patuh tersebut bisa dipahami juga dengan makna menghormati dan memuliakan.

Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian. Oleh sebab itu, dalam kewajiban beribadah kepada Tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang dan tempat. Di rumah, kantor, pasar, saat berkendara, dan dimanapun juga adalah masjid bagi kaum muslimin. Selama tempat-tempat itu suci dari najis. Rasulullah SAW bersabda, "Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri." (H.R. Bukhari)

Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan khusus. Pengertian secara umum masjid merupakan suatu tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah SWT sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, " setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (masjid)." (H.R. Muslim). Sementara pengertian khusus masjid merupakan tempat atau bangunan yang didirikan untuk beribadah, terutama shalat berjamaah dan shalat

---

<sup>23</sup> Ginou dan Maryam, *Remaja dan Problematikanya*, (Yogyakarta: CV. Kanisus, 2021), 12.

jum'at. quraisy Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat salat umat Islam, namun akar katanya mengandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid yaitu tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Remaja masjid merupakan salah satu pilar penopang bagi makmurnya masjid. Karena bisa dibayangkan, bagaimana kondisi dan nasib sebuah masjid tanpa aktivitas remajanya. Meskipun tanpa remaja, masjid memang bisa makmur, namun masa depan masjid itu menjadi suram. Maka dari sinilah salah satu sisi betapa pentingnya peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid secara berkelanjutan.<sup>25</sup>

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensiannya. Remaja masjid sebagai agen stretegis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Harapan untuk menjadikan remaja masjid sebagai wadah untuk melahirkan generasi muda Islami memang wajar karena dalam aktivitas yang biasa dilakukan oleh remaja masjid, diharapkan dapat

---

<sup>24</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 14-16.

<sup>25</sup> Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, (Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021), 27.



menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para remaja untuk mengenal nilai-nilai Islam. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan remaja, merupakan upaya untuk menarik remaja dari tepi jalan ke dalam masjid sehingga mereka memperoleh tempat berhimpun yang lebih mashlahat dan Islami.<sup>26</sup>

Corak perilaku remaja merupakan cermin dari perilaku warga masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau masyarakat. Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak (remaja) adalah :

- a. Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan bersikap jujur.
- b. Menghindari diri dari sikap yang dilarang agama, seperti : permusuhan, mengambil hak orang lain, bersiza, berjudi dan meminum minuman keras.<sup>27</sup>

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Maka, lama-kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan keagamaan tersebut

---

<sup>26</sup> Nuwairab Nabed, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*, (Jurnal Al-Hiwar Vol. 03, No. 06 juli desember 2015), 9.

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 142.

untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam.

Oleh karena itu diadakannya organisasi remaja masjid adalah suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam interaksi sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya mempunyai banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya, khususnya tentang masalah keagamaan dengan lebih mengedepankan karakter remaja masjid itu sendiri yaitu seperti sikap jujur, disiplin dalam waktu, kerja keras terhadap suatu kegiatan masjid, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>28</sup>

Disamping itu juga terdapat majlis ta'lim yang hampir sama dengan remaja masjid yaitu salah satu institusi pendidikan non formal yang mewadahi warga masyarakat untuk mau mempelajari, mendalami, memahami, ilmu agama Islam dan sebagai wadah melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah atau masyarakat sekitarnya. Dengan adanya majlis ta'lim ini dirapkan mampu memperoleh ilmu agama Islam yang shaih, melahirkan amal shaleh, memberi petunjuk ke jalan

---

<sup>28</sup> Silvi Yuli Pratama, dkk. *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter*, (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022), 1692.

kebahagiaan dunia akhirat, untuk mendapat ridha Allah Swt., serta untuk menanamkan dan memperkokoh ilmu agama dan juga akhlak.<sup>29</sup>

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt, adalah dia yang dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain, manusia dikararuniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “*homo devinans*”, dan “*homo religius*” yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepadanya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan.<sup>30</sup>

Hukum pelaksanaan shalat jum'at selain di masjid seperti di tempat-tempat kerja, perkantoran, lapangan atau aula (tempat terbuka) secara umum dibolehkan, apalagi jika ada hajatan mendesak atau darurat. Tidak ada syarat sahnya shalat jum'at harus dilaksanakan di

---

<sup>29</sup> Zainal Abidin, dkk. *Internalisasi Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember*, Al- Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 NO. 1, Juni 2022, 2.

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 136-137.

masjid. Yang dipersyaratkan sahnya pelaksanaan shalat jum'at ialah dilakukan di desa, perkotaan atau pinggiran yang ada pemukiman penduduknya.<sup>31</sup>

#### **b. Peran remaja masjid**

Ada beberapa rutinitas nilai kegiatan yang dilaksankanakan oleh remaja masjid, banyak peran remaja masjid diantaranya antara lain:

##### 1) Pendidikan

Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tidak ada batas pergaulan para pemuda, oleh sebab itu dengan remaja masjid ini dapat mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi Islam ini.

##### 2) Pembentukan jati diri

Dengan pembinaan remaja masjid ini kita harus bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka

---

<sup>31</sup> Mahmuddin Ronny, *Pelaksanaan Shalat Jum'at di Tempat Kerja Selain Masjid di Masa Pandemi Berdasarkan Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal Bidang Hukum Islam, Vol. 1 No. 4 Desember, 2020), 556.

### 3) Pengembangan potensi

Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi Islam muda untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.<sup>32</sup>

#### c. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena remaja masjid berfungsi sebagai:

- 1) Pelopor kegiatan religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- 2) Memajukan kualitas iman masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- 3) Sarana dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### d. Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Salah satunya ialah dalam organisasi remaja masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syair seperti kajian rutin, seminar dan kegiatan positif lainnya yang

---

<sup>32</sup> Aslati,dkk. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*, Jurnal Masyarakat Madani, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, 5-6.

seluruh kegiatannya akan diadakan di masjid. Disamping itu, organisasi remaja masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya. Dengan demikian, remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai karakteristik Islam.<sup>33</sup>

Remaja masjid ini adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dakwah dan juga wadah bagi remaja muslim yang diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga kegiatan remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atau umat serta berlangsung secara efektif dan efisien.

#### **e. Faktor pendukung dan penghambat remaja masjid**

Adapun faktor-faktor pendukung dalam menumbuhkan kegiatan keagamaan dalam hal memakmurkan masjid diantaranya:

1. Harus adanya faktor pendukung kegiatan tersebut, seperti halnya harus disetujui oleh ta'mir masjid, ikatan remaja masjid dan juga keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut.
2. Adanya agenda maka kegiatan yang bisa berjalan dengan terstruktur.

---

<sup>33</sup> Wakhidatul Khasanah, dkk. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Membentuk Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Baru*, (PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ambon, Kuttub, Vol. 1, No. 1, Januari 2019), 59-60.

3. Komunikasi dan kerjasama, dengan komunikasi dan kerja sama yang baik antara masyarakat dan kepanitiaan dalam membangun kegiatan masjid maka akan menghasilkan kegiatan yang sukses guna memakmurkan masjid tersebut.
4. Adanya dana yang memadai dari lembaga organisasi masjid.

Adapun faktor penghambat dari remaja masjid yaitu, rasa ketidaksadaran dari masyarakat disekitar dalam hal mengikuti kegiatan guna memakmurkan masjid, dengan begitu masjid masjid menjadi sepi.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian menanamkan nilai-nilai religius

### a. Pengertian menanamkan nilai-nilai religius

Nilai ialah sesuatu yang dipandang baik oleh masyarakat umum karena mampu mendorong seseorang untuk mengamalkannya dalam pergaulan baik dikeluarga, bangsa, dan negara. Sistem nilai ialah sesuatu yang sangat luas meliputi sesuatu yang dianggap baik menurut etika dan akhlak.

Nilai religius adalah nilai yang mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan aspek sosial, selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia.

---

<sup>34</sup> Ayu Rahma, dkk, *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), 71-72.

Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.<sup>35</sup>

Penanaman nilai religius merupakan proses atau perbuatan menanamkan beberapa masalah pokok masalah kehidupan keagamaan yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan yang mana hal itu diberikan pada anak sehingga memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran Islam serta moral-moral masyarakat.

Melalui kamus besar bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa kata religius bermakna religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka dalam dunia pendidikan diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan di luar sekolah. Nilai religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupan akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan Allah SWT, yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan Allah SWT berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini.

Kata religius menunjukkan suatu bentuk kata atau sifat keterangan yang mempunyai arti beriman atau beragama. Atau sesuatu yang berhubungan dengan agama, bersifat menunjukkan pengabdian

---

<sup>35</sup> Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023), 4.



terhadap religi. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>36</sup>

Religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan apa yang ada dipikirkan, dalam perkataan hingga tindakan seseorang untuk senantiasa selalu berlandaskan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Istilah religius berasal dari *religios* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Selain itu religi berasal dari kata religion yaitu agama atau kepercayaan adanya kekuatan kodrati manusia. Maka, nilai religius adalah sebuah pedoman dalam nilai karakter yang menunjukkan perkataan serta tindakan yang sesuai dengan ajaran agama.

Nilai religi bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat dilembaga pendidikan tersebut. Penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada dalam lembaga pendidikan. Agar tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada anak didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Perkembangan

---

<sup>36</sup> Harist Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 24.

nilai religi di madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan ibadah dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan.<sup>37</sup>

#### **b. Macam-macam nilai religius**

Penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos alamiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu, agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berikut ini adalah macam-macam nilai religius yaitu :

##### 1. Nilai ibadah

Artinya menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada

Allah yang merupakan inti dari nilai ajaran Islam.

##### 2. Ruhul jihad

Adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh.

##### 3. Nilai amanah dan ikhlas

Dalam ajaran Islam, seorang nabi atau rasul yang diutus oleh Allah pastilah memiliki sifat-sifat yang utama, yaitu siddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan),

---

<sup>37</sup> Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), 48-49.

fathonah (cerdas). Dalam hal ini amanah yang dimaksudkan ialah tanggung jawab.

#### 4. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan. Seperti contoh kedisiplinan ketika melaksanakan shalat berjamaah.

#### 5. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius.<sup>38</sup>

Menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, akhlak dan ibadah yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.<sup>39</sup>

Sikap keagamaan harus ditanamkan di lembaga pendidikan untuk membentuk budaya agama yang kuat di lembaga pendidikan ini. Selain itu, penanaman nilai-nilai agama penting untuk menstabilkan etos kerja dan etika ilmiah dari seluruh komunitas akademik di

<sup>38</sup> Agus Maimun, dkk. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), 83-89.

<sup>39</sup> Dewi Hariyani, Ainur Rafiq, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*, (IAIN Jember: Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No.1, Juni 2021), 39.

lembaga pendidikan. Selain itu juga harus dimasukkan dalam perguruan tinggi yang melakukan kegiatan pendidikan bagi siswa. Tidak hanya untuk mendapatkan uang tetapi bagian dari ibadah. Religiusitas seseorang memmanifestasikan dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Aktivitas yang beragam terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan ghaib. Ini bukan hanya tentang aktivitas visual yang dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas tak terlihat yang terjadi di hati.<sup>40</sup>

Nilai-nilai religius tidak dapat dipisahkan dengan nilai karakter pada siswa, nilai religius dan karakter saling berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Kemendiknas mengidentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama adalah:

- a) Nilai karakter berhubungan dengan Tuhan adalah nilai religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Dalam Islam karakter tersendiri memiliki arti perilaku dan juga akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam sehingga bisa dikatakan karakter religius yaitu watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari penanaman berbagai kebijakan yang berlandaskan dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>40</sup> Misfah Abdul Aziz, dkk., *Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*, (Jurnal Pendidikan dan studi keIslaman, Vol. 9, No. 3, Desember 2019), 382.

- b) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri salah satunya ialah kedisiplinan merupakan suatu pedoman atau pijakan landasan dalam perbuatan, karena kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan seseorang. Fungsi utama dari disiplin ialah mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas sedangkan untuk tujuan disiplin tersendiri ialah mengupayakan dalam pengembangan minat dan mengembangkan seorang anak menjadi manusia atau pribadi yang lebih baik, menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga peraturan yang ditetapkan akan ditaati.
- c) Nilai karakter hubungannya dengan sesama, meliputi sadar, patuh, menghargai karya dan prestasi orang lain, sopan santun dan demokratis.
- d) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, meliputi nilai peduli lingkungan sosial dan tetap menjaga keharmonisan antar sesama masyarakat.
- e) Nilai kebangsaan yang berhubungan dengan rasa cinta nasionalisme, diantaranya nasionalis dan menghargai dari keberagaman antar suku, ras dan budaya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lutfia Septiyani, Bambang Irawan, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember*, (IAIN Jember: Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Juni 2021), 72-73.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam disebut dengan istilah pendidikan akhlak. Para filosof muslim, juga pernah membahas yang berkaitan dengan ini, seperti yang dinyatakan oleh Al-Farabi bahwa akhlak yang baik hanyalah terwujud dari pengawasan diri yang dilakukan dengan terus menerus. Dalam pendidikan hendaknya memang harus diarahkan dengan pembinaan akhlak, sehingga tujuan pendidikan yang kurang baik dapat dicegah dengan sebaik mungkin melalui pembinaan akhlak tersebut. Hal tersebut dikuatkan pula oleh pernyataan tokoh muslim yakni Imam Ghazali bahwa pendidikan adalah sarana untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik, beliau menegaskan bahwa tujuan yang paling penting dalam pendidikan ialah *taqarrub illallah*, ialah mendekati diri kepada Allah.<sup>42</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>42</sup> Hayati Nur Aulia, Lailatul Usriyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andayan*, (IAIN Jember: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol. 1 No. 1 Juni 2020), 50.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari pelaku yang diamati. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting sosial* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>43</sup> Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang ada di MAN 4 Banyuwangi.

Pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di MAN 4 Banyuwangi, serta mencatat secara hati-hati apa yang terjadi. Peneliti melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di MAN 4 Banyuwangi dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ialah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan,

---

<sup>43</sup> Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>45</sup>

Adapun penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banyuwangi yang merupakan Madrasah yang telah terakreditasi A. Madrasah ini terletak di Jl. H. Ichsan Kesilir, Kec. Siliragung, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur.

Alasan pemilihan MAN 4 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang mempunyai sebuah kegiatan remaja masjid yang mana dalam hal ini terdapat keunikan kegiatan yang diadakannya, yakni dalam peranan remaja masjid yang dilaksanakannya. Salah satu peranan Remaja Masjid tersebut ialah DBQ (Dakwah Bil Qur'an) yang mana kegiatan ini dilaksanakan satu bulan satu kali yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, mengamalkan dan memperluas bacaan Al-Qur'an.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

---

<sup>44</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.



informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga kesahihannya dapat dijamin.<sup>46</sup>

Terdapat dua data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam masalah yang dikaji dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Drs. Imam Syafi'i, M. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
2. Drs. Saefur Rohman, M.Pd.I selaku Pembina remaja masjid Al-Ichsan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
3. Anggot remaja masjid di MAN 4 Banyuwangi diantaranya :
  - a. Hilma selaku ketua remaja masjid Al-Ichsan
  - b. Nurhaliza selaku anggota remaja masjid Al-Ichsan.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, 47.

## Informan Penelitian

**Tabel 4.1**

No.	Nama informan	Jabatan
1.	Imam Syafi'I, M. Pd. I	Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
2.	Drs. H. Saefurrohman M. Pd. I.S.Ag	Pembina Remaja Masjid Al-Ichsan
3.	Hilma Nabila Uliz Zahro'	Ketua Remaja Masjid Al-Ichsan
4.	Nur Haliza Dwi Lestari	Anggota Remaja Masjid Al-Ichsan

### 2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, data, buku-buku yang berkaitan dengan peranan remaja masjid. Untuk referensi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan buku karangan Ahmad Yani "Manajemen Remaja Masjid", Ayu Rahma "Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dalam Kajian Sosiologi" dan Agus Maimun "Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif".

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di uraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen.<sup>47</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun, 48.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>48</sup>

Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan remas yang memiliki keterlibatan serta memiliki pengetahuan yang cukup. Dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan data yang diperoleh diantaranya ialah:

- a. Bagaimana peranan remaja masjid (REMAS) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi?
- b. Apa faktor penghambat dan pendukung remaja masjid (REMAS) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi?

## 2. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 231.

observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>49</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut:

- a. Letak geografis Masjid Al-Ichsan
  - b. Lingkungan Masjid Al-Ichsan
  - c. Peranan Remaja Masjid Al-Ichsan
  - d. Faktor penghambat dan pendukung remaja masjid Al-Ichsan
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi antara lain adalah:

- a. Sejarah Berdirinya Madrasah dan Sejarah REMAS Al-Ichsan
- b. Visi dan Misi Madrasah dan REMAS Al-Ichsan
- c. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- d. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

---

<sup>49</sup> Sugiyono, 227.

<sup>50</sup> Sugiyono, 240.

- e. Denah Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- f. Susunan Kepengurusan REMAS Al-Ichsan
- g. Data Siswa REMAS Al-Ichsan
- h. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ichsan
- i. Dokumentasi yang berkaitan dengan REMAS Al-Ichsan

## **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Langkah-langkah analisis data kualitatif diantaranya :

### **1. Kondensasi data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

### **2. Penyajian data**

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang terpenting ialah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan pada lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi data.<sup>51</sup>

### F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota (*member check*).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang absah adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai bentuk pengecekan data dan sumber-

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>52</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>53</sup>

Dari penjelasan tersebut mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dalam memperoleh data yang absah. Pemilihan triangulasi ini dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu pengumpulan data dengan membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, penelitian melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar penelitian nantinya mendapatkan proses yang baik dan hasil yang akurat. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antaranya:

#### 1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang akan dijadikan objek penelitian serta mencari fenomena dan sumber-

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 368.

<sup>53</sup> Sugiyono, 369.

sumber yang dapat dijadikan referensi sebagai pendukung dalam penyusunan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan serta kajian kepustakaan. Pada 12 Oktober 2022, judul dan konteks penelitian disetujui dan mendapatkan dosen pembimbing. Kemudian peneliti membuat matriks dan proposal penelitian yang mulai dikonsultasikan 17-25 Oktober.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini, peneliti turun secara langsung untuk mengamati dan mencari serta mengumpulkan data yang diperoleh sebanyak-banyaknya guna mempermudah proses penyusunan laporan hasil penelitian.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti, dimulai pada tanggal 03 Januari 2023 hingga 30 Januari 2023. Kemudian peneliti mengerjakan analisis data setelah melaksanakan observasi kurang lebih 27 hari.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini merupakan langkah yang terakhir dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mengolah hasil data yang telah terkumpul sehingga nantinya akan didapatkan mengenai uraian tentang gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan dan temuan. Kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam melakukan



tahap analisis data, peneliti mulai menganalisis data pada tanggal 03 Januari hingga 30 Januari 2023.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Obyek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN ) 4 Banyuwangi terletak di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini berdiri pada tahun 1992 sesuai dengan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 107 tahun 1992 tanggal 17 Maret 1992 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah.

##### a. Masa Permulaan

MAN 4 Banyuwangi adalah Madrasah Aliyah Negeri termuda yang ada di Banyuwangi yang sebelumnya bernama MAN Pesanggaran. Madrasah ini memiliki sejarah panjang mulai awal berdirinya hingga sekarang ini. Madrasah yang menempati tanah wakaf seluas 16.515 m2. Sebelumnya madrasah ini adalah madrasah swasta. Sebuah madrasah rintisan yang merupakan bentuk nyata dari cita-cita Bapak H. Ichsan dan Bapak Djudar Ichsan selaku wakaf membangun tempat pendidikan yang bernuansa religi Islami. Bapak Djudar Ichsan selaku Kepala Desa waktu itu yang mempunyai anak kandung yang bernama Bapak H. Ichsan (wakip) bersama Nadhir wakaf KH. Hamam Zarkasi memberikan sebuah amanah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto untuk merintis dan mengelola tanah wakaf menjadi sebuah tempat pendidikan. Sekitar tahun 1994 Madrasah Aliyah Darusalam berdiri

dengan menumpang di MI Miftakhul Muna Kesilir sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bapak Drs. Nurkholik Hidayanto diangkat sebagai Kepala Madrasah.

Sangatlah besar harapan Keluarga Wakip terhadap perkembangan Madrasah dan memanfaatkan tanah wakaf yang telah diberikan, bersama stakeholder yang ada pada saat itu mengusulkan ke Kementerian Agama untuk mengubah status Madrasah Aliyah (MA) swasta menjadi Madrasah Aliyah (MA) Negeri. Di tahun 1992 Kementerian Agama menurunkan KMA nomor 107 tertanggal 17 Maret 1992 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah yakni menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran ditanah wakaf di desa Kesilir Kecamatan Pesanggaran (sebelum pemekaran).

Bersamaan dengan turunnya KMA tersebut MA Darusalam berubah nama menjadi MAN Pesanggaran sekaligus ditunjuk Bapak Drs. Sumiran guru MAN Pesanggaran sebagai Kepala Madrasah. Drs. Sumiran memimpin madrasah sejak tahun 1997-2001 yang membawa madrasah menjadi lebih maju dan baik. Yang awalnya memiliki 3 kelas meningkat menjadi 6 kelas dengan jurusan IPS. Selain berhasil membangun fisik dari madrasah dan meningkatnya jumlah siswa di MAN Pesanggaran ternyata Drs. Sumiran juga berhasil membangun hubungan sosial masyarakat dengan baik. ini buktinya dengan padatnya jadwal khutbah jum at untuk mengisi di masjid-masjid di sekitar madrasah. Tahun 2001 tahun terakhir kepala yang terkenal disiplin ini

memimpin MAN Pesanggaran. Atas prestasi dan pengabdianya tersebut. Drs. Sumiran di pindah tugaskan ke MAN Srono dan digantikan oleh Drs. Moh. Kalyubi yang sebelumnya guru di MAN Banyuwangi.

Pada masa kepemimpinan Drs. Moh. Kalyubi banyak terdapat perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Bedirinya laboratorium IPA dan bertambahnya beberapa ruang kelas menunjukkan keseriusan kepala madrasah yang murah senyum. Seiring dengan bertambahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dengan ditugaskan tenaga pendidik dan kependidikan PNS sebanyak 7 orang tahun 2005. Drs. Kalyubi menggagas ditambahkan jurusan IPA di Madrasah. Sehingga pada saat itu tahun pelajaran 2005/2006 MAN Pesanggaran memiliki dua jurusan yaitu IPS dan IPA. Drs. Kalyubi mengakhiri jabatannya sebagai kepala madrasah bersamaan dengan masa pensiun dan memimpin madrasah mulai 2001-2006.

#### **b. Masa Pembangunan**

Perubahan wajah dan stigma madrasah mulai mengalami pergeseran setelah Drs. Kosim memimpin madrasah ini. Meskipun Drs. Kosim memimpin madrasah kurang dari tiga tahun (2006-2008), kepala yang sebelumnya adalah guru MAN Genteng ini membawa madrasah mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Ini terlihat dari rombel kelas yang meningkat drastis menjadi 16 kelas dari 6 rombel kelas sebelumnya. Penambahan ruang kelas, kantor TU, ruang

guru dan beberapa gedung baru. Penataan fisik madrasah mulai menunjukkan perubahan yang membaik serta diikuti animo masyarakat terhadap madrasah. Tahun 2008 Drs. Kosim mengakhiri tugasnya di MAN Pesanggaran dan mendapat tugas baru untuk memimpin di MAN Geteng. Sebagai penggantinya di tunjuklah Drs. Moh. Anwar yang sebelumnya menjadi kepala SMA PGRI Purwoharjo (sekolah swasta terbesar di wilayah banyuwangi selatan) untuk menahkodai madrasah yang telah berumur 11 tahun ini.

Drs. Moh. Anwar memimpin madrasah selama 4 tahun (2008-2012). Perubahan fisik madrasah menjadi mentereng dan jumlah rombel yang meningkat mencapai 19 kelas masing-masing kelas berisi 38 siswa menjadi capaian yang membanggakan. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus bagi kepala madrasah ini. Pembinaan dari dalam madrasah dilakukan oleh Drs. Moh. Anwar, alhasil beberapa kegiatan ekstrakurikuler mampu mendapatkan prestasi baik ditingkat kabupaten bahkan mampu bersaing di tingkat provinsi. Pada tahun 2008 siswa MAN Pesanggaran mendapatkan juara di kompetisi pencak silat se kabupaten banyuwangi yang diselenggarakan oleh dinas pemuda dan olahraga. Dan mendapatkan juara pada invitasi pencak silat di Universitas Jember. Di bidang akademik juga berkembang baik dengan menjuarai olimpiade Kimia di Kab. Banyuwangi yang di selenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri serta beberapa prestasi lainnya. Bersamaan dengan itu di setiap tahunnya madrasah ini tidak pernah sepi

dari prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pembangunan fisik terlihat dengan berdirinya mushola Al-Ichsan, terakhir pembangunan beberapa gedung dan penambahan beberapa kelas.

**c. Masa Pengembangan**

Tahun 2012 adalah tahun terakhir bagi kepala madrasah ke empat ini yang memimpin di MAN Pesanggaran. Kementerian Agama memberikan tugas baru kepada Drs. Moh. Anwar untuk memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya di MAN Pesanggaran ditunjuklah Drs. Nurrokhim untuk memimpin madrasah. Drs. Nurrokhim hanya beberapa bulan memimpin MAN Pesanggaran. Dengan demikian ada beberapa pemikiran besar dari kepala madrasah yang sebelumnya menjabat kepala di MTsN Glenmore yang menjadi ciri dan pembeda dengan madrasah yang ada di banyuwangi. Pemikiran-pemikiran tentang kualitas dan nilai plus madrasah dalam rangka memenangkan persaingan dengan sekolah umum SMA terutama SMK. Untuk membawa madrasah ini melesat melebihi sekolah-sekolah sekitar.

Bersamaan dengan kepemimpinan Drs. Nurrokhim dibukanya jurusan Agama sesuai dengan intruksi dari Kementerian Agama. Belum sempat merealisasikan pemikiran-pemikirannya untuk merubah wajah madrasah berbasis keterampilan Drs. Nurrokhim harus di mutasi ke tempat yang baru sebagai kepala madrasah di MTsN.

Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag kepala MTs Negeri Sidorejo melengkapi deretan kepala-kepala yang memimpin MAN Pesanggaran. Menjadi kepala ke enam sekaligus kepala termuda Madrasah Aliyah di Kab. Banyuwangi. Drs. Saeroji yang sebelumnya guru di MAN Pesanggaran langsung tancap gas untuk merealisasikan pemikiran-pemikiran kepala madrasah sebelumnya dan melakukan gebrakan. Drs. Saeroji memimpin madrasah ini mulai tahun 2012-2016.

Pada kepemimpinan Drs. Saeroji banyak perubahan yang mendasar terhadap perkembangan MAN Pesanggaran. Diawal kepemimpinannya sudah mengenalkan model pembelajaran lain dengan mengenalkan pembelajaran online *Edmodo*. Dalam perkembangannya madrasah ini menjadi pusat pembelajaran online di banyuwangi semenjak berkolaborasi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *Quipper School*. Bahkan menjadi pusat pembelajaran online yang ada di banyuwangi. Pembuatan bengkel otomotif sepeda motor dan mobil serta pengadaan laboratorium keterampilan menjahit menjadi langkah riil. Madrasah ini siap bersaing dengan kompetisi yaitu SMA dan SMK di sekitar madrasah. Kegiatan pembelajaran di lapangan dengan mengirim siswa belajar bahasa inggris di kampung inggris pare kediri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini. Beliau juga membuka program tahfidz untuk madrasah yang menginjak umur 19 tahun ini. Pertengahan 2016 beliau mendapat tugas baru memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya Drs. H. Mujikan,

M.Pd.I yang sebelumnya kepala MAN Srono menjadi kepala MAN Pesanggaran yang e tujuh.

Sebagai kepala madrasah yang mempunyai pengalaman luas beliau langsung melakukan pembenahan pada madrasah yang sekarang memasuki usia 21 tahun. Perencanaan perubahan fisik madrasah diawali dengan membangun Mushola Al-Ichsan menjadi lebih megah. Pembenahan kedalam dan sistem mnjadi prioritas di awal kepemimpinannya. Di akhir tahun 2017 MAN Pesanggaran membuktikan bahwa mampu bersaing dengan MAN lainnya yang ada di banyuwangi dengan menjuarai Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten dan kegiatan Aksima tingkat provinsi yang duta-dutanya sebagian besar dari MAN Pesanggaran. Dibawah kepemimpinannya juga ditingkat kabupaten dua siswa madrasah ini mewakili MTQ di tingkat provinsi dan mendapatkan juara 2. Bahkan di awal tahun 2018 Madrasah ini menjuarai Olimpiade Farmasi yang di selenggarakan UNAIR Surabaya untuk wilayah banyuwangi. Keberhasilannya mengawal madrasah mencapai Akreditasi A pada tahun 2017.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, sebanyak 83 Madrasah Aliyah Negeri Se Provinsi Jawa Timur Indonesia mengalami perubahan nama termasuk MAN Pesanggaran. Secara serentak pada tanggal 2 Januari MAN Pesanggaran secara resmi berubah nama menjadi MAN 4 Banyuwangi.



Banyaknya perubahan yang dibuat kepala dikenal tertib administrasi ini diantaranya, pertama, menata ulang kantin madrasah menjadi lebih tertib dan bersih. Kantin yang sebelumnya tidak tertata dan berada di sebagian tempat parkir siswa akhirnya dapat direlokasikan ke tempat yang baru di gedung khusus kantin yang lebih luas, nyaman an bersih. Kedua, menyelesaikan mimpi madrasah memiliki tempat ibadah (Masjid) yang proporsional dan menjadi kebanggaan warga madrasah. Ketiga, mengantarkan madrasah paling muda di banyuwangi menjadi madrasah Adwiyata.

#### **d. Masa Refreshment**

Tepat 5 tahun 4 bulan tanggal 7 Maret 2022 Drs. H. Mujikan mendapat tugas baru menjadi kepala MTsN 4 Banyuwangi yang selanjutnya digantikan oleh Drs. H. Imam Syafi'I, M.Pd.I yang sebelumnya menjadi kepala MTsN 8 Banyuwangi. Beberapa gebrakan dilakukan oleh kepala baru ini dengan harapan madrasah menjadi lebih segar dan memiliki tambahan semangat baru untuk terus mengembangkan madrasah. Melakukan studi tiru di MAN 2 Kota Kediri menjadi langkah awal untuk membuat mimpi madrasah dalam menetapkan poin-poin pencapaian yang harus diraih. Terobosan baru terkait madrasah literasi melatih guru-guru terbiasa menulis dengan mengundang narasumber dari Kemenag banyuwangi Syafaat ketua lentera untuk membekali guru MAN Banyuwangi untuk dapat menulis buku ISBN atau minimal dapat menulis di media cetak. Bak gayung

bersambut beberapa tulisan dapat terbit dikolom opini radar banyuwangi dan terbitnya buku ber ISBN karya guru MAN 4 Banyuwangi. Tidak hanya itu kepala madrasah juga memberikan reward bagi guru yang tulisannya berhasil terbit di media cetak dan memberikan bantuan biaya pracetak untuk buku yang ditulis diterbitkan ber ISBN. Terobosan lain yaitu dengan menguatkan kembali rencana menjadikan madrasah ini menjadi madrasah vokasi dengan menambah jumlah sepeda motor untuk melakukan praktek otomotif, dan menambah keterampilan tata rias untuk memberikan warna dan daya tarik madrasah. Semoga *Refreshment* yang dilakukan terus bertambah dalam berinovasi dan mampu mewujudkan cita-cita madrasah menjadi mercusuar dari selatan.<sup>54</sup>

#### e. Sejarah Remaja Masjid (REMAS)

Pada tahun 2009 belum ada yang namanya REMAS akan tetapi namanya ialah Matrikulasi yang mana pada tahun itu banyak sekali yang belum bisa baca Al-Qur'an. Matrikulasi ini sama halnya dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pada waktu itu Ibu Hakim disuruh *menghandle* siswa-siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an. Dan akhirnya banyak yg mengikuti kegiatan tersebut dan lancar. Setelah itu terbentuklah siswa-siswi yang pintar baca Al-Qu'an. Setelah itu Ibu Hakim menyuruh siswa-siswi untuk saling mengajari satu sama lain atau biasanya disebut dengan istilah tutor sebaya.

---

<sup>54</sup> Diakses pada tanggal 6 Maret 2023 jam 23:19  
<https://man4banyuwangi.sch.id/read/37/sejarah-madrasah>.

Setelah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut berjalan dengan baik selanjutnya terbentuklah REMUS (Remaja Mushola) karena pada waktu itu kegiatan yang berjalan ini bertempat di mushola. Pada tahun 2010-an Ibu Hakim ditunjuk sebagai pembina REMUS dan dibentuklah sekelompok bapak-ibu guru yang membimbing atau yang mengatur siswa dalam kegiatan REMUS tersebut. Ada 10-12 bapak-ibu guru yang memegang atau yang mengajarkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahun itu mengajarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan iqra' dan buku prestasi. Ketika sudah lancar atau bisa dalam membaca Al-Qur'an siswa tersebut mendapatkan sertifikat. Bukan hanya diajari dalam membaca Al-Qur'an dalam naungan pembina Ibu Hakim diajarkan untuk berwirausaha seperti contoh membuat gantungan kunci, membuat kerajinan dari kain fannel dan lain sebagainya. Kemudian gantungan kunci dan kerajinan tersebut dijual atau dipasarkan lalu penghasilan yang didapat dimasukkan kedalam uang kas dan untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Setelah itu mushola yang direnovasi kini sudah berubah nama menjadi masjid yang selanjutnya nama organisasinya juga sudah berbeda menjadi REMAS. Pada tahun 2017 pembinanya ialah bapak Mungad yang mana beliau mengajarkan tentang keagamaan seperti sekarang ini dan mampu menyiarkan ajaran Islam dimasyarakat sekitar. Setelah itu di tahun 2020 digantikan oleh Bapak Saifurrohman beliau

adalah guru sekaligus pembina REMAS yang baru yang mampu mewujudkan remaja religi dalam menyebarkan dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>55</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

### a. Visi Madrasah :

“Berprestasi selaras dengan IMTAQ dan IPTEK”

### b. Misi Madrasah :

- 1) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan program belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam mengamalkan ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah.<sup>56</sup>

## Visi dan Misi Remaja Masjid Al-Ichsan

### Visi :

“Membentuk generasi remaja yang update (tidak ketinggalan zaman), cerdas, kreatif, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa”.

### Misi :

<sup>55</sup> Hakim, Pembina Remaja Masjid MAN 4 Banyuwangi periode 2009-2016, diwawancarai penulis, 22 Januari 2023.

<sup>56</sup> Ricky, Dokumen Visi-Misi Madrasah, 17 Januari 2023.

1. Membuat akun di media sosial (untuk mengupload kegiatan remas sebagai bukti bahwa remas adalah organisasi yang eksis), dan selalu mengikuti perkembangan informasi di media online
2. Membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menggali potensi remaja Islam (khitobah, ngaji sorogan kitab, belajar jadi pembawa acara, khataman)
3. Membuat kegiatan bakti sosial sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat seperti (sumbangan anak yatim, orang miskin, korban bencana, dan juga mengadakan kegiatan khataman di mushola atau masjid-masjid setempat)
4. Menanamkan sifat sopan santun, dan saling menghormati kepada sesama anggota remas (menghormati antara yang muda dengan yang tua, menjalin silaturahmi yang baik antar sesama anggota remas).<sup>57</sup>

### 3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

Adapun data kelengkapan MAN 4 Banyuwangi sesuai dengan profil madrasah adalah sebagai berikut :

Nama	: MAN 4 Banyuwangi
NPSN	: 20584111
Nomor Statistik Madrasah	: 131135100004
Status	: Negeri
Nomor Telpon/ Fax	: ( 0333) 711129
Alamat	: Jl. H. Ichsan-Kesilir
Kecamatan	: Siliragung

---

<sup>57</sup> Hilma, Dokumen dari Ketua Remaja Masjid, 22 Januari 2023.

Kabupaten	: Banyuwangi
Kode Pos	: 68488
e-mail	: <a href="mailto:manempatbanyuwangi@gmail.com">manempatbanyuwangi@gmail.com</a>
jenjang	: SMA/MA
Tahun Berdiri	: 1997
Luas Bangunan	: 2.525 m <sup>2</sup>
Luas Masjid	: 16 x 20 m
Nilai Akreditasi	: A
Koordinat	: Garis Lintang : -8.526.600 dan Garis Bujur : 114.112.500. <sup>58</sup>

#### 4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

Adapun batas-batas wilayah yang berada di MAN 4 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Pemukiman
- Sebelah selatan : Pemukiman
- Sebelah barat : Sungai
- Sebelah timur : Pemukiman.<sup>59</sup>

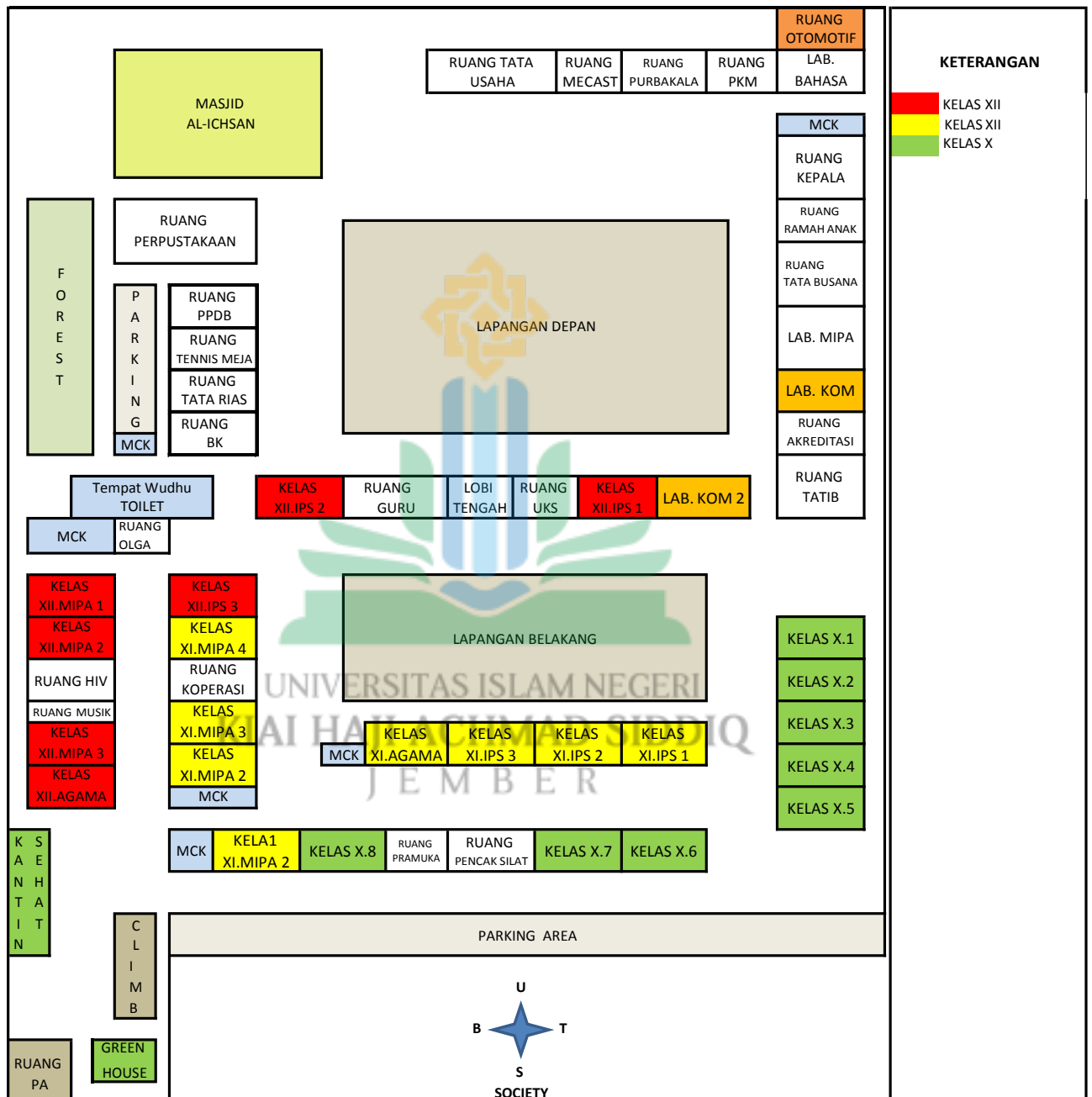
<sup>58</sup> Diakses pada tanggal 6 Februari 2023 jam 23:26  
<https://man4banyuwangi.sch.id/read/59/identitas-madrasah>.

<sup>59</sup> Ricky, Dokumen Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi, 22 Januari 2023.

### 5. Denah Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi



**DENAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**6. Susunan Organisasi Remaja Masjid Al-Ichsan di Madrasah Aliyah  
Negeri 4 Banyuwangi**

SUSUNAN KEPENGURUSAN REMAS AL-ICHSAN  
MAN 4 BANYUWANGI

- Kepala Sekolah : Drs. Imam Syafi'i M.Pd.I  
Waka Kesiswaan : Drs.Moh Syamsudin M.Pd.I  
Pembina : Drs.H.Saefur Rohman M.Pd.I.S.Ag  
Ketua Remas : Hilma Nabila Uliz Zahro'  
Wakil Ketua : Nur Muhammad Qudsy  
Sekretaris I : Uswatun Khasanah  
Sekretaris II : Muh. Fahmi Malikul Kafi  
Bendahara I : Atik Walimatas Sya'diyyah  
Bendahara II : Rahma Dwi Putri Novita
- Seksi-Seksi
- 1). Seksi Humas : Moh.Nanda Wildan (Koordinator)  
Moh.Ghoizul Da'i M
  - 2). Seksi Kegiatan : M.Rofiqul Al'a (Koordinator)  
Kharisma Alfin Zakiya
  - 3).Seksi kebersihan : Nafiatul Masruroh (Koordinator)  
Tamala Nima
  - 4).Seksi Dokumentasi : Della Alfita Sari (Koordinator)  
Nailul Ilmiana
  - 5).Seksi Kosumsi : Izza Nur Fitria (Koordinator)  
Dewi Sofiani.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hilma, Dokumen Kepengurusan Remaja Masjid, 22 Januari 2023.



## 7. Data Siswa Organisasi Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

Adapun data siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Remaja Masjid adalah sebagai berikut:

### Daftar Anggota Remas Al-Ichsan Man 4 Banyuwangi Periode 2022/2023

No	Nama	Kelas
1	Uswatun Khasanah	XII MIPA 1
2	Atik Walimatas S.	XII MIPA 1
3	Rahma Dwi Putri N.	XII MIPA 1
4	Nur Muhammad Qudsy	XII MIPA 2
5	M.GhoizulDa'i M.	XII MIPA 2
6	Nafi'atul Masruroh	XII MIPA 2
7	Kharisma Alfin Zakiya	XII IPS 1
8	M.Rofiqul A'la	XII IPS 1
9	Hilma Nabila Uliz Z.	XII IPS 1
10	Dewi Sofiani	XII IPS 2
11	Alfira Shofiana	XII IPS 3
12	Nailul Ilmiana	XII IPS 3
13	Della Alfitasari	XII IPS 3
14	Fahmi Malikul Kafi	XII AGAMA
15	M.Nanda Wildan Zulfa	XII AGAMA
16	Izza Nur Fitria	XII AGAMA
17	Tamala Nikmatul K.	XII AGAMA
18	Fanisa Arta Malia	XII AGAMA
19	Firman Aldi Tantowi	XI MIPA 1
20	Diki Nahzul Minan	XI MIPA 1
21	Nur Haliza Dwi Lestari	XI MIPA 1
22	Umi Mahmudah	XI MIPA 2
23	Lailatul Hidayah	XI MIPA 4
24	Faizatun Naili Kamalia	XI IPS 2
25	Faizul Ulil Ismail	XI AGAMA
26	Fahri Abdillah K.	XI AGAMA
27	Fatimatuz Zaroh	XI AGAMA
28	Fuad Wafiudin	XI AGAMA
29	Shofia A'malina	XI AGAMA
30	Novian Ahmad F	XI AGAMA
31	Novalia Rahma	XI AGAMA
32	Mustika Qorib	XI AGAMA

33	Nadin Putri Malika Sari	X 1
34	Salsabila Rahmatia Jelita	X 1
35	M. Laiq Hasbi	X 1
36	Izzatul lu'luul M	X 1
37	Khoirina Farhatul Aini	X 1
38	Asna Khoirun Nisa	X 1
39	Hilya Nailatul Azmi	X 2
40	M. Arifin Ilham	X 2
41	Dewi Fitria Nur Ramadani	X 2
42	Yuski Afan	X 3
43	Elsa Mayasari	X 3
44	Nur Hamidah	X 3
45	Puji Lestari	X 4
46	Yurina Alfin	X 4
47	Maya Ramadhani	X 5
48	Frian Faqih Hilmi	X 5
49	Roiza Riski Budiarti	X 6
50	Dila Mufidhatul	X 6
51	Salsa Atiatus Sofia	X 7
52	Nila Afifatus	X 7
53	Irsya Rohmanil M	X 8
54	M Safiq Maulana	X 8
55	Lilis Arista	X 8
56	Sifna Nur Aulina	X 8

Data diatas merupakan dokumen dari ketua remaja masjid Al-Ichsan periode 2022/2023.<sup>61</sup>

## 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana di Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi**

No.	Jenis Sarana	Ketersediaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
1	Mimbar	✓		✓		1
2	Almari	✓		✓		2
3	Tempat sampah	✓		✓		3
4	Alat kebersihan	✓		✓		4
5	Mukenah	✓		✓		10

<sup>61</sup> Hilma, Dokumen Daftar Nama Anggota Remaja Masjid, 22 Januari 2023.

6	Al-Qur'an	✓		✓		5
7	Sound dan mic	✓		✓		3
8	Jam digital	✓		✓		1

**Tabel 4.3**  
**Prasarana di Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi**

No.	Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
1	Masjid	✓		✓		1
2	Kamar Mandi	✓		✓		2
3	Tempat Wudlu	✓		✓		2

Dokumen diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari ketua remaja masjid yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Ichsan.<sup>62</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setiap penelitian tentu disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan dengan suatu kesimpulan. Oleh sebab itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna nilai yang terkandung dalam data tersebut dan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan data data tentang peranan Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan

<sup>62</sup> Hilma, Ketua Remaja Masjid Dokumen Data Sarana dan Prasarana, 22 Januari 2023.

dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi, yang telah difokuskan pada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain: (1) Bagaimana Peranan Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi, (2) Apa faktor penghambat dan pendukung Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi.

Hal diatas didasarkan dimana kegiatan Remaja Masjid (REMAS) ini merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan kepada para remaja untuk mau menyebarkan, mengamalkan dan mempelajari ajaran Islam kepada lingkungan madrasah maupun masyarakat.

### **1. Peranan Remaja Masjid (REMAS) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi**

Remaja Masjid (REMAS) lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Karena para remaja seperti zaman sekarang ini banyak yang menyepelkan atau kurang paham tentang agama. Maka dari itu remaja masjid ini membantu untuk memulai dari awal bagaimana proses untuk mengajarkan, mengamalkan dan menyebarkan ajaran syiar Islam dengan beberapa peranan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Syafi'i selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan remaja masjid ini menjadi tolak ukur tingkat kereligiusan pemuda untuk melaksanakan kegiatan rutin minggunya itu sudah dipasrahkan oleh pengurus remaja masjid. Jadi kegiatan apapun yang bersangkutan dengan agama pasti di dukung. Jadi setiap minggunya yang membuat kegiatan yang dilakukan itu dari pengurus remaja masjid itu sendiri. Tetapi untuk kegiatan bulanan itu harus ada komunikasi dulu kepada pembina dan saya karena juga ini menyangkut silaturahmi juga kepada masyarakat sekitar.

Peranan remaja masjid ini dalam menanamkan nilai-nilai religius salah satunya ialah melatih siswa untuk mau menjalankan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah. Kegiatan sholat sunnah ini dilakukan setiap hari di jam istirahat yang diikuti oleh semua siswa-siswi dan guru di madrasah”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara diatas yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi’i selaku Kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa peranan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius sangatlah berdampak positif bagi siswa-siswi yang ada di madrasah. Salah satunya ialah melatih siswa-siswa untuk istiqamah dalam menjalankan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah.

Hal serupa juga disampaikan oleh pembina remaja masjid yaitu Bapak Saefurrohman beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan remaja masjid ini memang sudah dipasrahkan ke pengurus mbak tetapi jika diluar madrasah harus ada konfirmasi dulu kepada saya. Peranan yang dilakukan remaja masjid ini sangatlah membawa dampak positif bagi madrasah maupun masyarakat sekitar. Karena setiap harinya dilaksanakan kegiatan sholat berjamaah yang diikuti oleh semua siswa dan bapak ibu guru. Bagi yang berhalangan khususnya bagi yang perempuan disendirikan dan disuruh membaca asmaul husna dan shalawat nariyah dengan tujuan untuk tetap mengamalkan agama dan sama-sama mendapatkan pahalanya.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa peranan yang dilakukan remaja masjid dalam sehari-harinya ialah dengan melaksanakan sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa maupun guru yang ada di madrasah. Dengan begitu siswa akan terlatih dan dijadikan kebiasaan untuk selanjutnya tetap mengamalkan agamanya.

<sup>63</sup> Hilma, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Januari 2023.

<sup>64</sup> Saefurrohman, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

Tujuan dibentuknya kegiatan remaja masjid ini adalah untuk membentuk karakter siswa dan mampu menciptakan siswa-siswi yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat Islam. Tidak hanya itu saja kegiatan remaja masjid yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at yang dimulai setelah habis shalat dhuhur juga melaksanakan kegiatan cerdas cermat yang mana disampaikan oleh ketua remaja masjid Hilma mengatakan bahwa :

“kegiatan yang dilakukan setiap minggunya memang berbeda-beda agar yang mengikuti kegiatan remas ini tidak merasakan bosan karena kegiatan yang dilaksanakan hanya itu-itu saja. Kali ini dilaksanakan cerdas cermat dengan tujuan untuk mengasah pikiran di bidang pelajaran agama maupun pelajaran umum. Untuk kegiatan sekarang ialah cerdas cermat yang mana diikuti oleh semua anggota yang tergabung dalam remaja masjid ini.”<sup>65</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh anggota remaja masjid yaitu Nurhaliza mengatakan bahwa:

“untuk yang mingguan menggunakan kegiatan yang berbeda beda. Kali ini dengan kegiatan cerdas cermat agar siswa-siswi nya tidak bosan dan diakhir mendapatkan sebuah jajan berupa *reward*. Untuk bulanan rutin DBQ dan kegiatan tahunan biasanya remaja masjid ini mengadakan acara yang mana dari anggota remas mengonsep kegiatan lalu berkolaborasi dengan anggota osis agar kegiatan yang diselenggarakan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan yang dilakukan untuk setiap minggunya itu berbeda agar yang mengikuti kegiatan tersebut tidak bosan. Untuk kegiatan cerdas cermat ini yang diharapkan ialah siswa atau anggota yang mengikuti mampu mengasah pikiran dengan menjawab pertanyaan dan dilakukan cepat-cepatan siapa

<sup>65</sup> Hilma, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Januari 2023.

<sup>66</sup> Nurhaliza, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 17 Januari 2023.

yang mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Diakhir acara diberikan sebuah *reward* yang mana dalam hal ini bertujuan untuk memberikan semangat bagi yang mengikuti kegiatan tersebut. Ada kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan yang dilaksanakan oleh remaja masjid dan dilaksanakan secara rutin. Untuk kegiatan bulanan disampaikan oleh Bapak Saefurrohman selaku Pembina Remaja Masjid Al-Ichsan beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan bulanan rutin dilaksanakan setiap hari minggu agar tidak mengganggu aktivitas atau jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi dan juga untuk menyebarkan ajaran Islam dengan khataman membaca Al-Qur’an. Dengan ini masyarakat akan lebih tau bahwa di madrasah bukan hanya untuk menuntut ilmu umum tetapi juga mampu menyebarkan agama dengan melalui kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Al-Ichsan ini.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu anggota remaja masjid yaitu Nurhaliza mengatakan bahwa :

“kegiatan remaja masjid ini memang rutin dilaksanakan satu minggu satu kali dan untuk kegiatan bulanan itu dilaksanakan setiap hari minggu karena agar tidak mengganggu jam pelajaran. Untuk kegiatan bulanan yaitu rutin DBQ (Dakwah Bil Qur’an) yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menyebar luaskan syiar Islam dengan melakukan khataman diberbagai desa dan juga untuk menyambung silaturahmi.”<sup>67</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hilma selaku ketua remaja masjid Al-Ichsan mengatakan bahwa :

“kegiatan DBQ (Dakwah Bil Qur’an) ini dilaksanakan mulai pagi hari. Bukan hanya dilakukan membaca Al-Qur’an saja melainkan ada beberapa rangkaian yang harus dilaksanakan. Sebelum membaca Al-Qur’an para remaja masjid ini melakukan silaturahmi kepada pihak rumah dan masyarakat sekitar lalu

---

<sup>67</sup> Nurhaliza, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 22 Januari 2023.

membacakan arwah untuk masjid atau warga sekitar yang mempunyai keluarga yang sudah meninggal. Tidak hanya itu remas ini juga melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dengan masyarakat sekitar. Setelah khataman selesai terdapat rangkaian acara yang telah disusun diantaranya ialah sambutan dari wakil masyarakat sekitar, sambutan dari pembina remaja masjid Al-Ichsan dan juga yang terakhir ialah persembahan dari Al-Banjari.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa sumber, data yang diperoleh terkait peranan remaja masjid dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan remaja masjid ini sangatlah berdampak positif bagi lingkungan yang ada di sekitar. Dalam keseluruhan agenda-agenda yang dilakukan, anggota remaja masjid juga ikut andil didalamnya, seperti kegiatan yang dilakukan setiap bulannya atau setiap tahunnya, Seperti halnya mengadakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dan diadakan setiap hari minggu dan dilaksanakan pagi hari yang bertujuan agar tidak mengganggu aktivitas atau jam pelajarannya. Tujuan dari Dakwah Bil Qur'an (DBQ) ini adalah untuk silaturahmi kepada masyarakat sekitar dan mengamalkan ajaran agama dengan cara melakukan khataman Al-Qur'an. Sebelum melakukan khataman Al-Qur'an para anggota remaja masjid ini membacakan arwah bagi masyarakat atau keluarga yang telah meninggal. Setelah khataman selesai kemudian melakukan rangkaian acara seperti sambutan oleh masyarakat dan juga oleh pembina yang harapannya agar tetap terus mengamalkan ajaran Islam dengan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh

---

<sup>68</sup> Hilma, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 22 Januari 2023.



remaja masjid ini. Tidak hanya itu remaja masjid Al-Ichsan juga menampilkan persembahan Al-Banjari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2023 Bahwa peranan remaja masjid sangatlah berdampak positif bagi siswa-siswi madrasah maupun masyarakat sekitar. Dengan diadakannya kegiatan remaja masjid ini siswa-siswi mampu mengamalkan, mengajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid ini ialah dengan melaksanakan sholat sunnah dan sholat dhuhur secara berjamaah, istighotsah bersama, cerdas cermat dan juga DBQ (Dakwah Bil Qur'an). Untuk kegiatan DBQ itu sendiri dilaksanakan setiap 1 bulan satu kali yang diadakan pada hari minggu yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan juga untuk mengamalkan ajaran Islam dengan cara khataman di lingkungan sekitar. Adapun susunan acara yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut ialah kegiatan tersebut dimulai pagi hari dengan pembacaan arwah selanjutnya dilaksanakan khataman Al-Qur'an sampai selesai selanjutnya dilaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan selanjutnya dilakukan beberapa rangkaian acara seperti sambutan dari masyarakat sekitar, sambutan dari pembina, dan menampilkan al-banjari yang diikuti oleh remaja masjid tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi, Peranan Remaja Masjid Pada Kegiatan DBQ (Dakwah Bil Qur'an) MAN 4 Banyuwangi, 22 Januari 2023.



**Gambar 1.1**  
**Dokumentasi pada tanggal 22 Januari 2023**  
**Kegiatan DBQ (Dakwah Bil Qur'an)**

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichtisan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu juga dengan organisasi remaja masjid sebagai pemberdaya remaja tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan peranannya, baik pengurus, madrasah atau masyarakat lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“dalam suatu organisasi pasti ada beberapa faktor pendukung salah satunya ialah memiliki fasilitas dan dana yang memadai, dukungan dari pihak keluarga, madrasah dan masyarakat sekitar untuk berjalannya kegiatan remaja masjid ini.”<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Imam Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Januari 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Saefurrohman selaku pembina remaja masjid, beliau menyampaikan bahwa:

“memang ada beberapa faktor pendukung untuk memajukan kegiatan remaja masjid ini salah satunya ya dari dorongan madrasah itu sendiri, masyarakat, keluarga, adanya fasilitas yang memadai dan juga adanya minat dari siswa sendiri.”<sup>71</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi oleh Hilma selaku ketua Remaja Masjid, mengatakan bahwa:

“untuk faktor pendukungnya itu sendiri tentunya ya dari fasilitas yang ada di madrasah mbak. Jadi ketika fasilitas ada maka kegiatan yang akan dilaksanakan itu bisa berjalan dengan baik. adanya dorongan dari keluarga dan juga masyarakat.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam suatu organisasi remaja masjid ini. Untuk faktor pendukungnya antara lain: terdapat fasilitas dan dana yang memadai, adanya dukungan dari masyarakat, keluarga atau dari pihak madrasah. Sedangkan untuk penghambatnya itu sendiri terjadi karena diri sendiri dan juga benturan dari kegiatan madrasah lainnya.

Selain faktor pendukung tentunya dalam suatu organisasi terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan remaja masjid ini. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Saefurrohman selaku pembina remaja masjid, beliau menyampaikan bahwa:

“untuk faktor penghambatnya itu sendiri ya tergantung pada dirinya sendiri. terkadang dari faktor orang tua juga bisa karena kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat jum'at pastinya pulang juga sore jadi orang tuanya khawatir dan juga berbenturan dengan kegiatan yang lainnya.”<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Saefurrohman, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>72</sup> Hilma, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 Januari 2023.

<sup>73</sup> Saefurrohman, diwawancarai penulis, Siliragung, 25 Januari 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Hilma selaku ketua remaja masjid, mengatakan bahwa:

“ini kan pelaksanaan kegiatannya agak sore ya mbak jadi faktor penghambatnya sendiri itu ada di pihak orang tua dan juga kegiatan ini terkadang berbenturan dengan kegiatan lainnya. Jadi mereka juga harus pandai-pandai mengatur waktu.”<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu anggota remaja masjid yaitu Nurhaliza mengatakan bahwa:

“kalau dari faktor penghambatnya sendiri memang dari segi waktu karena juga kegiatan dilaksanakan sore hari dan pastinya juga yang rumahnya jauh pasti gak dibolehin sama orang tuanya dan berbenturan dengan kegiatan lainnya.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan remaja masjid ini ialah berbenturan dengan kegiatan yang lainnya yang ada di madrasah, minat dari diri sendiri, kurang adanya dorongan orang tua yang berkaitan dengan domisili rumah yang jauh. Oleh karena itu, faktor tersebut sangatlah menghambat untuk berjalannya kegiatan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2023 ada beberapa faktor pendukung dan faktor yang menghambat berjalannya kegiatan remaja masjid diantaranya ialah faktor pendukung :1). Adanya dorongan dari madrasah, orang tua, dan masyarakat, 2). Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai 3). Adanya minat dari diri sendiri. sedangkan faktor penghambat diantaranya: 1). berbenturan dengan

<sup>74</sup> Hilma, diwawancarai penulis, Siliragung, 13 Januari 2023.

<sup>75</sup> Nurhaliza, diwawancarai penulis, Siliragung, 13 Januari 2023.

kegiatan yang ada di madrasah, 2). adanya siswa-siswi yang berdomisili agak jauh dari madrasah yang membuat orang tua jadi khawatir karena pulang dari kegiatan tersebut sore hari.<sup>76</sup>



**Gambar 1.2**  
**Masjid**  
**Dokumentasi, pada tanggal 17 Januari 2023**

Dari gambar diatas merupakan salah asatu faktor pendukung dari kegiatan remaja masjid ini karena semua kegiatan yang dilaksanakan itu berada di dalam masjid.


Hasil temuan di atas dapat disederhanakan sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Peranan Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	Peranan remaja masjid Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik. menanamkan nilai-nilai religius pada siswa khususnya bagi para remaja dapat dilihat dalam beberapa hal, diantaranya ialah: a. Kegiatan Harian Peranan remaja masjid Al-Ichsan

<sup>76</sup> Observasi, dilakukan oleh peneliti, Siliragung, 13 Januari 2023.

		<p>dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi ialah dengan mengadakan kegiatan harian yang berupa melaksanakan kegiatan beribadah yakni dengan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang mana kegiatan ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat.</p> <p>b. Kegiatan Mingguan Dalam kegiatan mingguan ini dilaksanakan kegiatan yang berbeda beda agar anggota yang mengikuti kegiatan remaja masjid ini tidak merasa bosan.</p> <p>c. Kegiatan Bulanan Dalam hal ini remaja masjid mengadakan kegiatan yang mana bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antara masyarakat dan mengamalkan ajaran Islam. Kegiatan ini dinamakan DBQ (Dakwah Bil Qur'an). kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dan diadakan pada hari minggu agar tidak mengganggu jam pelajaran.</p> <p>d. Kegiatan Tahunan Kegiatan tahunan dalam peranan remaja masjid ini biasanya tidak berdiri sendiri melainkan berkolaborasi dengan OSIS untuk memeriahkan acara dihari-hari besar Islam.</p>
2.	<p>Faktor penghambat dan pendukung remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>a. Faktor penghambat remaja masjid di MAN 4 Banyuwangi, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Diri sendiri, siswa terkadang tidak mempunyai niat dan minat tersendiri untuk mengikuti kegiatan remaja masjid ini.</li> <li>2) Orang tua, dorongan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap minat pada siswa.</li> <li>3) Berbenturan dengan kegiatan lain, dalam hal ini banyak siswa yang mengikuti kegiatan lain yang jadwalnya kebetulan sama jadi memang harus benar-benar bisa</li> </ol>

		<p>membagi waktunya.</p> <p>4) Domisili, dalam hal ini banyak siswa yang diluar pesantren yang mana siswa tersebut jarak tempuh dari sekolah jauh dan kegiatan ini dilaksanakan mulai siang hingga sore hari.</p> <p>b. Faktor pendukung remaja masjid di MAN 4 Banyuwangi diantaranya ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitas dan dana yang memadai, dalam hal ini madrasah menyediakan fasilitas masjid yang mana digunakan dengan baik untuk menjalankan ibadah dan menyebarkan ajaran Islam.</li> <li>2) Dorongan dari pihak madrasah, dalam hal ini madrasah sangatlah mendukung dalam berjalannya kegiatan yang berbasis agamis yang dilaksanakan oleh remaja masjid.</li> <li>3) Dorongan orang tua, orang tua juga berpengaruh dalam hal ini. Karena biasanya kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran dan membutuhkan izin dari orang tua tersebut.</li> <li>4) Minat dari diri sendiri, dalam kegiatan ini tidak bersifat memaksa karena memang benar-benar murni keinginan hati sendiri.</li> <li>5) Dorongan dari masyarakat, dalam hal ini masyarakat juga menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini karena kegiatan ini tidak dilaksanakan didalam madrasah saja melainkan terjun langsung ke masyarakat untuk menyebarkan ajaran Islam.</li> </ol>
--	---	---

## C. Temuan dan Pembahasan

### 1. Peranan Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023

Remaja masjid di MAN 4 Banyuwangi ini dulunya terbentuk karena banyaknya remaja yang minim akan adanya agama seperti saat ini. Banyak remaja yang belum mengetahui tentang agama khususnya dalam bacaan Al-Qur'an. sampai saat ini maraknya pergaulan bebas yang kemudian membuat khawatir para orang tua ataupun guru madrasah yang ada disekolah. Oleh karena itu diharapkan banyak yang mengikuti kegiatan remaja masjid ini untuk mewujudkan generasi Islam yang modern dan paham tentang agama.

Sesuai dengan teori Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul manajemen remaja masjid bahwa remaja masjid merupakan salah satu pilar penopang bagi makmurnya sebuah masjid. Karena bisa dibayangkan bagaimana kondisi dan nasib sebuah masjid tanpa aktivitas remajanya. Meskipun tanpa remaja, masjid memang bisa makmur, namun masa depan masjid itu menjadi suram. Disinilah salah satu sisi betapa pentingnya peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid secara berkelanjutan.<sup>77</sup>

Kegiatan remaja masjid ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13:30-15:30 dan diakhiri dengan shalat ashar secara berjamaah. Dalam

---

<sup>77</sup> Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, (Jakarta Selatan: Khairul Ummah, 2021), 27.



peranan remaja masjid ini banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk setiap harinya kegiatan yang dilaksanakan ialah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Untuk kegiatan mingguan itu diadakan dengan kegiatan yang berbeda-beda dengan tujuan agar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan. Kegiatan bulanan yang dilaksanakan ialah DBQ (Dakwah Bil Qur'an) sedangkan untuk kegiatan tahunan tersendiri mengadakan kegiatan Islami dihari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut semuanya dilaksanakan di lingkungan masjid dengan tujuan untuk meramaikan dan memakmurkan suatu masjid.

Untuk kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid dalam sehari-hari bertujuan untuk melatih siswa-siswi istiqamah dalam menjalankan ibadahnya. Untuk kegiatan mingguan dilaksanakan dengan kegiatan yang berbeda-beda agar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan menarik anggota yang lain untuk bergabung dalam kegiatan remaja masjid ini. Untuk kegiatan rutin bulanan dilaksanakan satu bulan satu kali dan dilaksanakan pada hari minggu agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan tahunan tersendiri remaja masjid ini tidak berdiri sendiri melainkan melakukan kolaborasi atau kerja sama antara pengurus osis untuk mengadakan kegiatan Islami.

Dalam hal tersebut remaja masjid sangatlah penting dalam menanamkan nilai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan

cara menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Hal tersebut sesuai dengan teori Agus Maimun yang berjudul *madrasah unggulan lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*. Macam-macam nilai religius adalah nilai ibadah, rujul jihad, nilai amanah, akhlak, dan keteladanan.<sup>78</sup>

## **2. Faktor penghambat dan pendukung Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi**

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Diri sendiri**

Faktor penghambat dari diri sendiri adalah faktor utama yang mempengaruhi diri dalam menanamkan nilai keagamaan. Apabila dari diri siswa-siswi tidak mempunyai suatu minat dalam mempelajari keagamaan maka itu juga akan mempengaruhi penyebaran ajaran Islam.

#### **2) Orang tua**

Dorongan dari orang tua adalah faktor penting dalam menanamkan nilai keagamaan. Karena siswa-siswi ketika dirumah dibimbing, diawasi dan dikontrol oleh orang tuanya khususnya dalam menanamkan nilai keagamaan. Tidak hanya guru yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya melainkan orang tua juga sangat berperan penting dalam mengamalkan ajaran

---

<sup>78</sup> Agus Maimun, dkk. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83-89.

keagamaan. Apalagi kegiatan yang dilaksanakan ini setelah shalat dhuhur dan orang tua merasa khawatir jika domisili yang ditempati jauh dari madrasah.

b. Faktor pendukung

1) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam hal ini suatu kegiatan apapun jika fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan akan berjalan dengan lancar. Dengan cara mengagendakan kegiatan yang akan dilaksanakan secara terstruktur.

2) Dorongan dari madrasah

Jika semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mendapat dukungan dari pihak madrasah maka akan menjadi faktor yang utama karena kegiatan yang dilaksanakan dibawah naungan madrasah.

3) Dorongan dari masyarakat

Kegiatan ini juga mendapatkan dorongan dari masyarakat sekitar karena pada dasarnya remaja masjid ini mempunyai sebuah kegiatan yang dilaksanakan satu bulan satu kali dan menyebarkan syiar Islam ke masyarakat dengan tujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar masyarakat sekitar. Dan juga mengadakan kegiatan tahunan yang mana dalam hal ini remaja masjid tidak berdiri sendiri melainkan kerja sama dengan pengurus osis untuk melaksanakan kegiatan Islami yang akan diadakan.

#### 4) Dorongan dari orang tua

Dalam hal ini orang tua memiliki 2 peranan penting dalam menanamkan nilai keagamaan dalam artian bisa berada dalam faktor penghambat dan juga bisa ada dalam faktor pendukung. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting karena tanpa dukungan atau dorongan dari orang tua sendiri tidak mampu berjalan dengan kondusif.

Dalam hal ini sejalan dengan teori ayu rahma yang mengatakan bahwa organisasi yang mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan masjid. Baik merawat, membangun maupun dalam memakmurkan masjid. Termasuk untuk mengarahkan remaja-remaja yang berada disekitar masjid.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> Ayu Rahma, *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*, (Jawa Tengah: Guepedia, 2022), 71.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Remaja Masjid (REMAS) sudah terlaksana dengan baik, dalam menanamkan nilai-nilai religius ditunjukkan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid tersebut, diantaranya ialah:
  - a. Melaksanakan harian seperti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa-siswi dan juga para guru untuk menjalankan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat.
  - b. Melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at yang mana dalam kegiatan ini berbeda-beda. Agar siswa-siswi yang tergabung dalam anggota remaja masjid ini tidak merasa bosan.
  - c. Melaksanakan kegiatan rutin satu bulan satu kali yang mana dalam hal ini kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu dan kegiatan ini berbau ke masyarakat. Dengan adanya kegiatan DBQ ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara masyarakat dan juga mengamalkan ajaran Islam.
  - d. Melaksanakan kegiatan tahunan yang mana dalam hal ini kegiatan tersebut tidak bisa berdiri sendiri melainkan bekerjasama dengan

pengurus osis agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan remaja masjid di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023. Faktor penghambat dalam remaja masjid yaitu dari diri sendiri, orang tua juga berpengaruh dalam hal ini, berbenturan dengan kegiatan yang lainnya. Sedangkan faktor pendukung dari remaja masjid yaitu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, dorongan dari orang tua, masyarakat dan juga madrasah.

## **B. Saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kegiatan Remaja Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi  
Hendaknya kegiatan remaja masjid lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Pembina Remaja Masjid Al-Ichsan  
Hendaknya setiap pendidik memberikan arahan dan motivasi anggota Remaja Masjid Al-Ichsan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan yang diadakan dapat menarik perhatian para remaja dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung.
3. Bagi Anggota Remaja Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi

Anggota remaja masjid sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada di madrasah untuk mengamalkan dan mengajarkan ajaran Islam sesuai syariat.



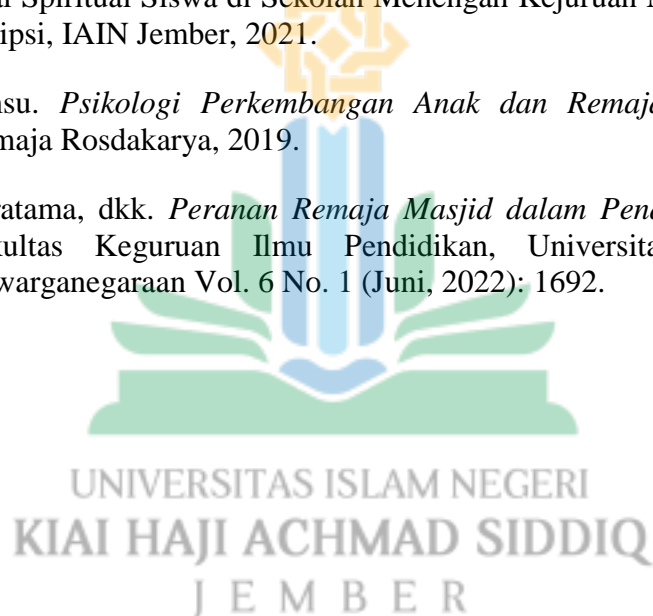
## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk. “Internalisasi Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Majelis Ta’lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember”, *Al- Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 NO. 1, (Juni 2022): 2
- Andriyansah. “Peranan Remaja Islam Masjid Baabusalam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”. Skripsi IAIN Metro, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ayu, Rahma, dkk. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*, Jawa Barat: Guepedia, 2022.
- Aslati, dkk. “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, *Jurnal Masyarakat Madani*”, Vol. 3, No.2, (Desember, 2018): 5-6.
- Azmi, Harits Zanki. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Abdul, Misfaf Aziz, dkk. “Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk”. *Jurnal Pendidikan dan studi keIslaman*, Vol. 9, No. 3, (Desember, 2019): 382.
- Buka, Nurhan. *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020.
- Gafar, Abd. *Peranan Remaja Dengan Konsep Basimpuah dan Baselo*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Haryani, Dewi, dkk. *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No.1, (Juni, 2021): 39.
- Hartono, Budi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem*. Bondowoso: Guepedia, 2021.
- Khasanah, Wakhidatul, dkk. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Membentuk Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Baru”. *PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ambon, Kuttub*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2019): 59-60.



- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah. Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Maryam, Ginau. *Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: CV. Kanisus, 2021.
- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Nur, Hayati Aulia, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andayan", *Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol. 1 No. 1 (Juni, 2020): 50.
- Puji, Inda Lestari, dkk. 2021. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Rizky, Dinda Fauzha. "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Ronny, Mahmuddin. "Pelaksanaan Shalat Jum'at di Tempat Kerja Selain Masjid di Masa Pandemi Berdasarkan Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol. 1 No. 4 (Desember, 2020): 556
- Rahma, Ayu. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*, Jawa Tengah: Guepedia, 2022.
- Suciati. *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021.
- Septiyani, Lutfia, Bambang Irawan. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember". *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1, (Juni, 2021): 72-73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukatin,dkk. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Syauqiyyatus, Uky Su'adah. *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

- Trifai, Yusuf. "Peran Remaja Masjid Al-Basyariyah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Pada Generasi Muda Di Desa Sewulan, Kecamatan Dagangan", Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Tanggamus: Guepedia, 2021.
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yunus, Muhammad Al-Rasyid. "Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember", Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Yuli, Silfi Pratama, dkk. *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 (Juni, 2022): 1692.



## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Fatmasari

NIM : T20191277

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 17 April 2023

Saya yang menyatakan



**Ririn Fatmasari**  
NIM. T20191277



## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Peranan Remaja Masjid (REMAS) Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Peranan Remaja Masjid  2. Nilai-nilai religius	1. Remaja Masjid  2. Nilai-nilai religius	1. Pengertian Remaja Masjid 2. Peran Remaja Masjid 3. Fungsi Remaja Masjid 4. Tujuan Remaja Masjid 5. Faktor Penghambat dan Pendukung Remaja Masjid  1. Pengertian nilai-nilai religius 2. Macam-macam nilai religius	Data Primer: a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi b. Pembina Remaja Masjid c. Anggota Remaja Masjid  Data sekunder: a. Observasi b. dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif  Jenis penelitian: Deskriptif  Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi  Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan  Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana peranan remaja masjid (REMAS) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?  2. Apa faktor penghambat dan pendukung remaja masjid (REMAS) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?

Nomor : B-6155/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4  
Banyuwangi Jl. H. Ichsan Kesilir-  
Siliragung, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191277  
Nama : RIRIN FATMASARI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peranan REMAS  
(Remaja Masjid) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di  
Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi tahun pelajaran  
2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga  
wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03  
Januari 2023an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang  
Akademik,



MASHUDI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**  
Jl. H. Ichsan Kesilir – Silliragung – Banyuwangi  
Telepon (0333) 711129 ; Faksimile (0333) 711129  
Email : man\_pesanggaran@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 155/Ma.13.30.04/PP.00.6/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 4 Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : RIRIN FATMASARI  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Mei 2001  
NIM/NIMKO : T20191277  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (UIN KHAS)  
Jember  
Alamat : Dsn. Selorejo RT. 02/RW. 02 Ds. Temurejo  
Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di MAN 4 Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2023 s.d 30 Januari 2023 dalam rangka memperoleh data untuk menyelesaikan tugas skripsinya yang berjudul: "Peranan REMAS (Remaja Masjid) Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023."

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Banyuwangi, 30 Januari 2023  
Kepala Madrasah,













UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



JURNAL PENELITIAN

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 03 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi dan silaturahmi	
2.	Kamis, 05 Januari 2023	Mengambil surat izin diterima di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
3.	Jum'at, 06 Januari 2023	Melaksanakan observasi dan penggalan data kegiatan REMAS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
4.	Jum'at, 06 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan REMAS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
5.	Jum'at, 13 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan cerdas cermat REMAS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
6.	Selasa, 17 Januari 2023	Melaksanakan observasi dan meminta dokumentasi pada bagian tata usaha untuk kelengkapan data di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
7.	Minggu, 22 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kegiatan rutin satu bulan sekali yang dilaksanakan oleh REMAS di lingkungan masyarakat	
8.	Jum'at, 25 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada siswa REMAS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
9.	Senin, 30 Januari 2023	Melaksanakan interview dan observasi tambahan untuk melengkapi data	
10.	Senin, 30 Januari 2023	Meminta tanda tangan dan mengambil surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 30 Januari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER



Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I

## **FORMULIR PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

Mengenai Peranan Remaja Masjid Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi
  - a. Bagaimana peranan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi?
  - b. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya remaja masjid Al-Ichsan di MAN 4 Banyuwangi?
  - c. Bagaimana penerapan remaja masjid Al-Ichsan di lingkungan MAN 4 Banyuwangi?
2. Pembina Remaja Masjid Al-Ichsan
  - a. Apa peranan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 4 Banyuwangi?
  - b. Apa pengaruh terhadap madrasah jika kegiatan remaja masjid Al-Ichsan ini tidak berjalan?
  - c. Apa ada faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan remaja masjid Al-Ichsan di MAN 4 Banyuwangi?
  - d. Bagaimana dampak atau perubahan yang dialami siswa yang mengikuti kegiatan remaja masjid di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi?

### 3. Anggota Remaja Masjid

- a. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al-Ichsan dalam menanamkan nilai-nilai religius?
- b. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan remaja masjid di MAN 4 Banyuwangi?
- c. Mengapa remaja masjid Al-Ichsan ini penting dilaksanakan di madrasah?

### C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini terkait dengan Peranan Remaja Masjid Al-Ichsan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.



## DOKUMENTASI PENELITIAN



## BIODATA PENULIS



Nama : Ririn Fatmasari  
Nim : T20191277  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat Tanggal Lahir : 18 Mei 2001  
Alamat : Temurejo, Bangorejo, Banyuwangi  
E-mail : [ririnfatma12345@gmail.com](mailto:ririnfatma12345@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 28
2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Jazari
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyuwangi
4. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi